DR. AHMAD LUTFI FATHULLAH, MA

HADIS-HADIS KEUTAMAAN AL-QURAN

SURAT, AYAT, MEMBACA, MENGHAFAL, MENGAJARKAN DAN MENGAMALKANNYA

Keutamaan atau Fadilah al-Qur'an tidak lagi diragukan oleh umat Islam, sehingga banyak di antra mereka membaca al-Qur'an dan menghafalkannya. Hal tersebut dlakukan karena keyakinan mereka terhadap al-Qur'an sebagai kitab suci akan dapat memberikan naungan dan pertolongan. Namun demikian, amalan-amalan tersebut tidak jarang dilakukannya tanpa didasari oleh suatu pengetahuan yang secar langsung diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw melalui hadis-hadisnya.

Buku ini memuat hadis-hadis mengenai keutamaan al-Qur'an yang didukung dengan referensi yang jelas dan hukum kualitas hadis, baik dari segi sahih, dhaif, maupun maudhu' yang ditulis oleh seorang pakar di bidang hadis. Hal tersebut yang menjadikan buku ini mempunyai nilai plus dan membedakan secara metodologis di antara buku-buku hadis lainnya di tanah air

ISBN 979-97673-1-8

Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, MA

HADIS-HADIS
KEUTAMAAN AL-QUR'AN

Surat, Ayat, Membaca, Menghafal,
Mengajarkan dan Mengamalkannya

Lembaga Pengkajian dan penelitian al-Qur'an & Hadis
(LP2QH)
Jakarta

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Fathullah, Ahmad Lutfi,
Hadis-hadis Keutamaan al-Qur'an, -Ahmad Lutfi Fathullah: - Cet.
2 – Jakarta: Pustaka Lp2qh, 2004
133 hlm + vii : 19 cm

ISBN : 979 - 97673 - 1 – 8

I. Judul II. Fathullah, Ahmad Lutfi
I. Hadis

Penyusun
Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, MA

Editor
Ahmad Yunus
Sandi Santosa
Abdurrahman Muhayar

Setting
Taufiq

Desain Sampul
Aminuddin

Penerbit
Pustaka Lp2qh

Komplek Masjid Baitul Mughni
Jl. Gatot Subroto Kav. 26
Jakarta Indonesia
(021) 5261688

Cetakan Pertama Juli 2003
Kedua September 2004

Kata Pengantar Cetakan Kedua

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam, Tuhan yang telah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi Ummat menuju kebahagian haqiqi di dunia dan akhirat.

Salawat dan Salam patut kita sampaikan kepada Rasulullah saw, penerima wahyu al-Qur'an dari Allah swt dan telah disampaikan dengan sempurna kepada ummatnya. Semoga keselamatan juga dilimpahkan kepada para sahabat nabi yang telah menampakkan perjuangan mereka dan berhasil dalam menjaga kemurnian dan kesucian al-Qur'an, juga kepada para Tabi'in dan seterusnya yang terus menerus memperjuangkan pemeliharaan kemurnian al-Qur'an.

Keutamaan al-Qur'an secara umum tidaklah diragukan, demikian pula dengan membacanya, menghafalnya dan mengamalkannya. Namun terdapat beberapa surah dan beberapa ayat tertentu yang mempunyai Keutamaan tersendiri dan tidak dimiliki oleh surah atau ayat lain. Yang pasti, kelebihan-kelebihan ini tidaklah mungkin hasil pemikiran seorang manusia biasa, setinggi apapun tingkat keilmuannya. Perkara ini hanya bisa diketahui melalui wahyu. Karena itu hanya nabi Muhammad saw saja yang dapat menentukan hal ini. Dengan demikian,

hanya melalui hadis-hadislah kita dapat mengetahui hal-hal tersebut.

Namun, karena banyak dan besarnya kitab-kitab hadis, dan masih sulitnya menentukan kualitas hadis dari segi *sahih* (benar), *hasan* (baik), *da'if* (lemah) dan *mawdu*-'nya (palsu), maka atas perminta para peserta Kursus Pendidikan Muballigh al-Azhar tingkatan dasar angkatan 2000-2001 dan 2001-2002, buku kecil ini penulis tulis.

Berbeda dengan kebanyakan kitab Hadis yang ditulis di tanah air, yaitu tanpa mengemukakan hukum kekuatan Hadis atau menunjukkan referensi asal sumber Hadis, kitab ini menunjukkan semua hal tsb. Hal ini guna memudahkan pembaca untuk meneliti kembali kes*ahih*an penukilan kitab kumpulan ini dan untuk lebih mudah dalam mempertanggung jawabkannya sesuai dengan metodologi ilmu Hadis.

Disamping itu, buku ini dibagi menjadi empat bab. Bab pertama mengupas secara umum tentang Keutamaan al-Qur'an, bab kedua merincinya sesuai dengan surah-surah yang ada, bab ketiga merincinya sesuai dengan ayat-ayat, bab keempat mengupas beberapa hal penting yang berkaitan, dan bab terakhir sekedar pengingat, menampilkan hadis-hadis palsu yang banyak dikutip orang ketika membicarakan tentang Keutamaan al-Qur'an dan surah-surah serta ayat-ayatnya.

Harus dipertegas kembali di sini, bahwa tidak semua dari 80 hadis yang menjadi pokok pemaparan dalam buku ini merupakan hadis yang *shahih,* namun banyak diantaranya yag berstatus hasan, bahkan dha'if. Namun ke-dha'ifa-annya, masih masuk dalam kategori boleh dijadikan dasar untuk amalan. Hal

ini mengingat karena ke-dha'if-annya tidak sampai pada tingkatan *syadid al-dha'if* (sangat dha'if) dan banyak yang masih dikuatkan dengan syawahid atau hadis lain yang bermakna sama.

Akhirnya, demi untuk kesempurnaan buku ini, keritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan. Hanya untuk Allah dan kepada Allah jualah penulis serahkan semua ini. Walhamdulillahi Rabbil Alamin.

Kuningan Juli 2002

Ahmad Lutfi Fathullah

Kata Pengantar Cetakan Kedua
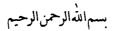
Alhamdulillah, pujian yang setinggi tingginya disampaikan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Yang selalu menginginkan kebaikan untuk makhluk-Nya, terlebih lagi makhluk yang paling dimuliakan-Nya, manusia.

Shalawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi pembawa kemerdekaan Ummat dan mengantarkannya menuju kebahagiaan sejati melalui pesan, kata dan suri tauladan yang baik, Muhammad bin Abdillah bin Abdilmuthallib.

Buku ini dicetak kembali dengan sedikit penyempurnaan dan perbaikan *footnote* yang kurang lengkap dan kesalahan tulis. Seharusnya cetakan kedua ini telah terbit pada Ramadhan 1425 kemarin, sebab cetakan pertamanya sudah habis beberapa bulan sebelum Ramadhan dan banyaknya permohonan dari para pembaca dan dari mereka yang telah mengkaji buku ini sampai selesai, untuk kemudian diberikan kepada sanak famili dan kerabatnya sebagai hadiah setelah dia sendiri mendapatkan manfaat dari mengkaji isi buku ini.

Sebenarnya, keistimewaan buku ini terletak pada keistimewaan hadis Rasulullah Saw itu sendiri. Hadis-hadis yang dimuat dalam buku ini adalah pilihan dan kekuatan serta keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmu hadis. Penulis sendiri telah mengajarkan buku ini di banyak tempat

dan selesai sampai khatam, diantaranya di PMA (Pendidikan Kader Mubaligh) al-Azhar, Kuliah Ramadhan Masjid Baitul Mughni Kuningan, Pengajian Dhuha Minggu di Masjid at-Tin, Pengajian as-Sa'adah Utan Kayu, Pengajian Sabtu Pagi Pusat Islam Bogor, Pengajian Orangtua Siswa SDIT al-Mughni Kuningan dan beberapa kajian dan pengajian yang masih berjalan. Penulis juga telah memberikan izin kepada beberapa orang murid penulis yang telah meminta izin untuk menggunakan buku ini sebagai pegangan dan diajarkan kepada murid-murid mereka.

Akhirnya, penulis perlu tegaskan di sini bahwa di cetak ulangnya buku ini diniatkan karena Allah, guna mengajak, mengajar dan membantu ummat Islam mendekatakan dirinya dengan ajaran yang harus dipegangnya, al-Qur'an dan Hadis. Semoga kita semua mendapat syafaat al-Qur'an dan syafaat Nabi Muhammad Saw. Dan semoga buku ini menjadi amal jariah penulis, Orangtua penulis dan guru-guru penulis, serta mereka yang telah membantu penerbitan buku ini. Amin.

Kuningan, September 2004

Ahmad Lutfi Fathullah

DAFTAR ISI

BAB II :
KEUTAMAAN SURAT-SURAT TERTENTU

BAB III :
KEUTAMAAN AYAT-AYAT TERTENTU

BAB IV :
BEBERAPA HAL PENTING SEPUTAR AL QUR'AN

BAB V :
HADIS PALSU SEPUTAR AL-QUR'AN

BAB I : KEUTAMAAN UMUM AL-QUR'AN

BAB I
KEUTAMAN UMUM AL-QUR'AN

AL-QUR'AN SEBAGAI BACAAN YANG PALING MULIA

Hadis No. 1

عَنْ عُمَرَ رضي الله عنه قَالَ : إِنَّ نَبِيَّكُمْ ﷺ قَدْ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ

رواه مسلم[1]

Diriwayatkan dari Umar ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "*Sesungguhnya Allah meninggikan derajat seseorang melalui al-Qur'an ini dan merendahkan sebagian lainnya.*"

---

[1]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 1353). Nomor hadis yang digunakan disini adalah, jika salah satu dari *Kutub al-Tis'ah* (*Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abi Dawud, Sunan al-Tirmizi, Sunan al-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Sunan al-Darimi, Musnad Ahmad, dan Muwaththa' Malik*), maka nomor yang dimaksud adalah nomor al-Alamiyah dalam *Program CD Kutub al-Tis'ah*. Jika diluar itu, maka dari nomor kitab standar.

Hadis No. 2

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : لاَ حَسَدَ إِلاَّ عَلَى اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْكِتَابَ وَقَامَ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَرَجُلٌ أَعْطَاهُ اللهُ مَالاً فَهُوَ يَتَصَدَّقُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ .

متفق عليه واللفظ للبخاري[2]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "*Tidak diperbolehkan hasud (iri hati) itu kecuali kepada dua golongan; kepada orang yang diberikan al-Qur'an oleh Allah dan dia membacanya ditengah malam, dan kepada orang yang Allah berikan harta kemudian disedekahkannya siang dan malam.*"

---

[2]Hadis *sahih*, diriwayatakan oleh al-Bukhari (hadis no. 4637) dan Muslim (hadis no. 1350), hadis ini dengan menggunakan lafadz al-Bukhari.

Hadis No. 3

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلاَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

رواه مسلم وأبو داود والترمذي[3]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Nabi saw. bersabda: "*Tidaklah sekelompok orang berkumpul di sebuah rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), mereka membaca al-Qur'an dan mengkajinya, kecuali akan turun kepada mereka kedamaian, rahmat Allah akan menyelimuti mereka, malaikat-malaikat akan mengelilingi mereka, dan Allah akan menyebutkan nama mereka di hadapan makhluk-makhluk yang ada di sisi-Nya.*"

[3]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 4867), Abu Dawud (hadis no. 1243), dan al-Tirmizi (hadis no. 2869).

KEUTAMAAN AL-QUR'AN SEBAGAI KITAB SUCI

Hadis No. 4

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَعْثًا وَهُمْ ذُو عَدَدٍ، فَاسْتَقْرَأَهُمْ فَاسْتَقْرَأَ كُلَّ رَجُلٍ مِنْهُمْ مَا مَعَهُ مِنَ الْقُرْآنِ، فَأَتَى عَلَى رَجُلٍ مِنْهُمْ مِنْ أَحْدَثِهِمْ سِنًّا فَقَالَ: مَا مَعَكَ يَا فُلَانُ؟ قَالَ: مَعِي كَذَا وَكَذَا وَسُورَةُ الْبَقَرَةِ. قَالَ: أَمَعَكَ سُورَةُ الْبَقَرَةِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَاذْهَبْ فَأَنْتَ أَمِيرُهُمْ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِهِمْ: وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا مَنَعَنِي أَنْ أَتَعَلَّمَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ إِلَّا خَشْيَةَ أَلَّا أَقُومَ بِهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَاقْرَءُوهُ، فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ، كَمَثَلِ جِرَابٍ مَحْشُوٍّ مِسْكًا يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ. وَمَثَلُ مَنْ تَعَلَّمَهُ فَيَرْقُدُ وَهُوَ فِي جَوْفِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ وُكِئَ عَلَى مِسْكٍ.

رواه الترمذي وابن ماجه[4]

[4]Hadis *hasan*, diriwayat oleh al-Tirmizi (hadis no. 2801) dan Ibn Majah (hadis no. 213). Al-Tirmizi berkata bahwa hadis ini *hasan*.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., ia berkata: *"Suatu ketika, Rasulullah saw mengirim beberapa orang utusan. Namun sebelum itu, beliau meminta mereka untuk membaca al-Qur'an, maka masing-masing memperdengarkan apa yang mereka hafal. Kemudian beliau mendatangi seorang yang usianya paling muda diantara mereka lalu bertanya: "Apa yang kamu hafal?" Dia menjawab: "Saya menghafal beberapa surat, diantaranya surat al-Baqarah." Rasulullah saw menegaskan kembali: "Kamu hafal surat al-Baqarah?" Dia menjawab: "Ya." Rasulullah saw bersabda: "Pergilah, kamu yang menjadi pemimpinnya." Seorang laki-laki yang paling dimuliakan diantara mereka berkata: "Demi Allah wahai Rasulullah, tidak ada yang menghalangiku untuk menghafal surat al-Baqarah, kecuali karena aku takut tidak dapat melaksanakannya." Rasulullah saw bersabda: "Belajarlah kalian tentang al-Qur'an dan bacalah. Sesungguhnya perumpamaan orang yang belajar al-Qur'an, membacanya dan mengamalkannya, bagaikan keranjang yang berisi wewangian dan bau wanginya bertebaran disemua tempat. Sedangkan perumpamaan orang yang belajar al-Qur'an tetapi dia tidak melaksanakannya padahal al-Qur'an itu ada dalam mulutnya, bagaikan keranjang minyak wangi yang tertutup."*

Hadis No. 5

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الطُّهُورُ شَطْرُ الإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلآنِ أَوْ تَمْلأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ. وَالصَّلاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ. كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوبِقُهَا.

رواه مسلم والترمذي وابن ماجه وأحمد[5]

Diriwayatkan Abu Malik al-Asy'ari ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "*Taharah (kesucian/kebersihan) itu sebagian daripada iman, alhamdulillah akan mengisi penuh timbangan (kebaikan), subhanallah walhamdulillah dua kalimat yang akan memenuhi antara langit dan bumi. Shalat itu cahaya, sedekah itu bukti, kesabaran itu penerang, dan al-Qur'an itu sebagai pembela kamu atau penghujat kamu. Semua orang pergi (melakukan kegiatannya), masing - masing membaiat dirinya sendiri; ada yang membebaskan dirinya (dari api*

---

[5]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 328), al-Tirmizi (hadis no. 2429), Ibn Majah (hadis no. 276), dan Ahmad (hadis no. 21828)

neraka dengan berbuat kebaikan) dan ada juga yang mencelakai dirinya (dengan berbuat dosa)."

Hadis No. 6

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَوْ جُعِلَ الْقُرْآنُ فِي إِهَابٍ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ مَا احْتَرَقَ

رواه أحمد والدارمي[6]

Diriwayatkan dari 'Uqbah bin 'Amir ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: *"Kalaulah al-Qur'an itu diletakkan di atas selembar kain, kemudian dilemparkan ke api, niscaya al-Qur'an itu tidak akan terbakar."*

---

[6]Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh Ahmad (hadis no. 16779) dan al-Darimi (hadis no. 2176). Kedua perawi tersebut meriwayatkan melalui Abdullah bin Lahi'ah, perawi yang dikritik dan dinilai *dha'if* karena hafalannya yang menurun setelah kitabnya terbakar(lihat biografinya dalam *Tahdzib al-Kamal*, karya al-Mizzi, jil. XV, h. 487-501 dan kitab *Taqrib al-Tahdzib*, karya Ibn Hajar, h. 319 yang masih meni-lainya sebagai *shaduq* (jujur). Namun penulis melihat riwayat Ahmad adalah dari mereka yang meriwayatkan hadis Ibn Lahi'ah sebelum kitabnya terbakar. Oleh karena itu, penulis condong menghukumi hadis ini dengan *hasan*.

KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN AL-QUR'AN

Hadis No. 7

عَنْ عُثْمَانَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .

رواه البخاري وأبو داود والترمذي وابن ماجه[7]

Diriwayatkan dari Utsman ra. bahwa Nabi saw bersabda: "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.*"

[7]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 4639), Abu Dawud (hadis no. 1240), al-Tirmizi (hadis no. 2832) dan Ibn Majah (hadis no. 207).

KEUTAMAAN MEMBACA AL-QUR'AN

Hadis No. 8

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ ﷺ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا . لاَ أَقُولُ: الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلاَمٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ

رواه الترمذي[8]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "*Barangsiapa membaca satu huruf dari al-Qur'an, maka untuknya satu kebaikan, dan kebaikan itu akan dilipatgandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan* الم *(alif laam mim) itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.*"

[8]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2835), dia berkata bahwa hadis ini *hasan sahih gharib*.

Hadis No. 9

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا أَذِنَ اللَّهُ لِعَبْدٍ فِي شَيْءٍ أَفْضَلَ مِنْ رَكْعَتَيْنِ يُصَلِّيهِمَا، وَإِنَّ الْبِرَّ لَيُذَرُّ عَلَى رَأْسِ الْعَبْدِ مَا دَامَ فِي صَلَاتِهِ. وَمَا تَقَرَّبَ الْعِبَادُ إِلَى اللَّهِ بِمِثْلِ مَا خَرَجَ مِنْهُ. قَالَ أَبُو النَّضْرِ: يَعْنِي الْقُرْآنَ.

رواه الترمذي وأحمد[9]

---

[9]Hadis *gharib*, *dha'if*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2836) dan Ahmad (hadis no. 21274). Keduanya melalui jalur periwayatan Bakr ibn Khunais. Al-Tirmizi berkata bahwa *sanad* hadis ini tidak kami ketahui kecuali melalui jalur periwayatan ini. Al-Suyuti menghukumi hadis ini *sahih* (*al-Jami' al-Shaghir*, hadis no. 7803). Al-Munawi menolak pendapat al-Suyuti seraya mengingatkan bahwa pada *sanad*nya terdapat Bakr ibn Khunais, seorang perawi yang ditinggalkan oleh Ibn al-Mubarak dan beberapa kritikus lainnya. Al-Dzahabi menilainya *wahin*, perawi *dha'if* (*faydl al-Qadir*, jil. V, h. 504-505). Bakr menurut banyak kritikus *rijal al-hadits*, dinilai lemah. Al-Nasai mengatakan: *dha'if*. Al-Daruqutni mengatakan: *matruk*, perawi yang ditinggalkan. Namun demikian, Ibn Hajar berpendapat bahwa dia *shaduq*, perawi jujur, namun banyak kesalahannya (lihat biografinya dalam kitab *Tahdzib al-Kamal*, karya al-Mizzi, jil. IV, h. 208-211; *Taqrib al-Tahdzib*, karya Ibn Hajar, h. 126). Karena *sanad* hadis ini lemah, penulis sependapat dengan mereka yang men-*dha'if*-kan hadis ini. *Wallahu A'lam*.

Diriwayatkan dari Abu Umamah ra. bahwa Nabi saw. bersabda: "*Allah tidaklah mengizinkan sesuatu kepada hamba-Nya melebihi kebaikan shalat dua rakaat yang dia dirikan. Sesungguhnya kebaikan itu akan berputar disekitar kepala seorang hamba selama dia dalam shalatnya. Dan tidaklah seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah dengan sesautu yang lebih baik dari apa yang keluar darinya. (Abu al-Nadr berkata: Maksudnya adalah al-Qr'an).*"

Hadis No. 10

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلَاثَ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ؟ قُلْنَا: نَعَمْ. قَالَ: فَثَلَاثُ آيَاتٍ يَقْرَأُ بِهِنَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ.

رواه مسلم وابن ماجه وأحمد والدارمي[10]

[10]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 1335), Ibn Majah (hadis no. 3772), Ahmad (hadis no. 9635 dan 10042) dan al-Darimi (hadis no. 3180).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "*Tidakkah setiap orang diantara kalian senang jika pulang menjumpai keluarganya dengan membawa onta yang besar dan gemuk?" Kami menjawab: "Tentu." Rasulullah saw melanjutkan: "Tiga ayat yang dibaca oleh seorang dari kalian dalam shalatnya lebih baik dari tiga ekor onta yang besar dan gemuk.*"

Hadis No. II

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ قَالَ: خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ فِي الصُّفَّةِ فَقَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بُطْحَانَ أَوْ إِلَى الْعَقِيْقِ فَيَأْتِيَ مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ فِي غَيْرِ إِثْمٍ وَلَا قَطْعِ رَحِمٍ؟ فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ نُحِبُّ ذٰلِكَ. قَالَ: أَفَلَا يَغْدُوْ أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ أَوْ يَقْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ، وَثَلَاثٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ، وَأَرْبَعٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ، وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ

رواه مسلم[11]

[11]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no.1336)

Diriwayatkan dari Uqbah bin Amir ra. bahwa Rasulullah saw. bertanya kepada para sahabat ahli suffah yang tinggal di pojok masjid: "*Siapakah diantara kalian yang senang pergi ke Buthhan atau Aqiq, kemudian kembali dengan membawa dua ekor onta yang besar tanpa berbuat dosa atau memutuskan silaturahmi?" Para sahabat menjawab: "Wahai Rasulullah, kami sangat menyukainya." Rasulullah saw bersabda: "Tidakkah seorang dari kalian pergi ke masjid, kemudian dia mengkaji atau membaca dua ayat al-Qur'an, kecuali hal itu lebih baik daripada dua onta. Jika tiga ayat yang dia baca, maka hal itu lebih baik daripada tiga onta, jika empat ayat yang dia baca, maka hal itu lebih baik daripada empat onta. Demikianlah seterusnya.*"

MEMBACA AL-QUR'AN DI KENDARAAN

Hadis No. 12

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ رضي الله عنه قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وَهُوَ يَقْرَأُ عَلَى رَاحِلَتِهِ سُوْرَةَ الْفَتْحِ

متفق عليه[12]

---

[12] Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 3945) dan Muslim (hadis no. 1323).

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mughaffal ra., ia berkata: "*Aku melihat Rasulullah saw. pada waktu "Pembukaan Kota Mekkah" (fath Makkah) sedang membaca surat al-Fath di atas hewan tunggangannya.*"

KEUTAMAAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN SUARA PELAN

Hadis No. 13

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْجَاهِرُ بِالْقُرْآنِ كَالْجَاهِرِ بِالصَّدَقَةِ، وَالْمُسِرُّ بِالْقُرْآنِ كَالْمُسِرِّ بِالصَّدَقَةِ

رواه الترمذي[13]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Nabi saw. bersabda: "*Orang yang membaca al-Qur'an dengan suara keras seperti orang yang bersedekah secara terbuka, sedangkan orang yang membaca al-Qur'an dengan perlahan seperti orang yang bersedekah secara sembunyi.*"

---

[13]Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2843), dia berkata bahwa hadis ini *hasan gharib*.

PAHALA MEMBACA AL-QUR'AN TIDAK LANCAR

Hadis No. 14

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ، وَالَّذِي يَقْرَؤُهُ وَهُوَ شَدِيدٌ عَلَيْهِ فَلَهُ أَجْرَانِ

رواه الترمذي [14]

Diriwayatkan dari Aisyah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "*Orang yang membaca al-Qur'an dan dia pandai/lancar dalam membacanya, maka dia akan bersama para malaikat, sedangkan orang yang membaca al-Qur'an namun masih tergagap-gagap (belum lancar), maka dia akan mendapatkan dua pahala.*"

---

[14]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no.2829), dia berkata bahwa hadis ini *hasan sahih*.

PERUMPAMAAN ORANG YANG MEMBACA AL-QUR'AN DAN TIDAK MEMBACA

Hadis No. 15

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ

رواه الترمذي[15]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "*Sesungguhnya orang yang di dalam mulutnya tidak ada al-Qur'an bagaikan rumah yang runtuh.*"

[15]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2837), dia berkata bahwa hadis ini *hasan sahih*.

Hadis No. 16

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرُجَّةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ. وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ، لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ، لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ

متفق عليه[16]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ra. dari Abu Musa al-Asy'ari ra. bahwa Nabi saw. bersabda: "*Perumpamaan orang mukmin yang membaca al-Qur'an bagaikan buah Utrujah (semacam buah jeruk), rasa buahnya enak dan baunya wangi. Dan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an bagaikan buah Kurma, rasanya enak tetapi tidak berbau. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang membaca al-*

[16]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 4632) dan Muslim (hadis no. 1328).

Qur'an, bagaikan buah Raihanah, baunya enak tetapi rasanya pahit. Dan perumpaman orang munafik yang tidak membaca al-Qur'an, ba-gaikan buah Hanzalah, rasanya pahit dan tidak berbau."

KEUTAMAAN MENDENGARKAN BACAAN ORANG LAIN

Hadis No. 17

عَنْ عَبْدِ اللهِ بنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ : اقْرَأْ عَلَيَّ الْقُرْآنَ ! قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللهِ أَقْرَأُ عَلَيْكَ وَعَلَيْكَ أُنْزِلَ ؟ قَالَ : إِنِّي أَشْتَهِي أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي . فَقَرَأْتُ النِّسَاءَ حَتَّى إِذَا بَلَغْتُ ﴿ فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا ﴾ رَفَعْتُ رَأْسِي أَوْ غَمَزَنِي رَجُلٌ إِلَى جَنْبِي فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَرَأَيْتُ دُمُوعَهُ تَسِيلُ .

متفق عليه[17]

[17]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no.4662) dan Muslim (hadis no. 1333).

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: *"Bacakanlah al-Qur'an untukku." Aku (Ibn Mas'ud) berkata: "Saya membacakan untukmu sedangkan al-Qur'an itu diturunkan kepadamu?" Beliau besabda: "Aku senang kalau mendengar dari orang lain." Lalu Aku membacakan surat al-Nisa'. Dan ketika sampai pada ayat 41:* فكيف إذا جئنا من كل أمة بشهيد وجئنا بك على هؤلاء شهيدا *(Dan bagaimanakah jika Kami datangkan dari setiap ummat seorang saksi, dan Kami datangkan kamu (hai Muhammad) saksi atas mereka itu)*[18]*, Aku mengangkat kepalaku -atau aku dicolek oleh seseorang disebelahku, maka akupun mengangkat kepalaku- aku melihat air mata Rasulullah saw telah mengalir."*

---

[18] QS. Al-Nisaa': 41.

KEUTAMAAN MENGHAFAL AL-QUR'AN

Hadis No. 18

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَجْمَعُ بَيْنَ رَجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ ثُمَّ يَقُولُ: أَيُّهُمْ أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ ؟ فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ، فَقَالَ: أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ بِدِمَائِهِمْ وَلَمْ يُغَسِّلْهُمْ.

رواه البخاري والأربعة[19]

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ra., ia berkata: "*Ketika Rasulullah saw ingin menguburkan para syuhada perang Uhud, beliau menggabungkan dua jenazah dalam satu lahat. Sebelum memerintahkan hal itu, beliau bertanya terlebih dahulu: "Siapakah diantara mereka yang paling banyak hafalan al-Qur'annya?" Jika ada yang mengisyaratkan ke arah salah satu dari jenazah, maka jenazah itu didahulukan masuk ke liang lahat. Kemudian beliau bersabda: "Aku akan menjadi saksi untuk mereka pada hari kiamat nanti." Kemudian beliau memerintahkan jenazah-jenazah tersebut dikubur bersama darah-darahnya tanpa perlu dimandikan.*"

---

[19] Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 1266), Abu Dawud (hadis no. 2731), al-Tirmizi (hadis no. 957), al-Nasa'i (hadis no. 1929) dan Ibn Majah (hadis no. 1503).

Hadis No. 19

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنه قَالَ : أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ إِنَّهَا قَدْ وَهَبَتْ نَفْسَهَا لِلّٰهِ وَلِرَسُولِهِ ﷺ فَقَالَ: مَا لِي فِي النِّسَاءِ مِنْ حَاجَةٍ. فَقَالَ رَجُلٌ: زَوِّجْنِيهَا . قَالَ: أَعْطِهَا ثَوْبًا . قَالَ: لَا أَجِدُ . قَالَ: أَعْطِهَا وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ . فَاعْتَلَّ لَهُ فَقَالَ: مَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ كَذَا وَكَذَا . قَالَ: فَقَدْ زَوَّجْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ

متفق عليه[20]

Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad ra., dia berkata: "*Telah datang kepada Nabi saw seorang perempuan dan berkata bahwa dia telah menyerahkan dirinya untuk Allah dan Rasul-Nya. Nabi bersabda: "Aku tidak menginginkan perempuan." Maka seorang laki-laki berkata: "Kawinkanlah saya dengannya." Rasulullah saw bersabda: "Berikanlah dia pakaian (sebagai mahar)." Laki-laki itu menjawab: "Saya tidak memilikinya." Nabi saw bersabda kembali: "Berikanlah dia walaupun cincin dari besi." Laki-laki itu tidak menyanggupinya.*

[20]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 5029) dan Muslim (hadis no. 2554).

Rasulullah saw bersabda lagi: "Apa yang kamu hafal dari al-Qur'an?" Laki-laki itu menjawab: "Beberapa surat, surat ini dan itu." Rasulullah saw bersabda: "Aku nikahkan kamu dengan hafalan al-Qur'an yang kamu miliki (untuk diajarkan kepadanya sebagai mahar)."

PAHALA YANG DIPEROLEH ORANG TUA DARI ANAK YANG MEMBACA AL-QUR'AN DAN MANFAATNYA UNTUK KELUARGA

Hadis No. 20

عَنْ مُعَاذٍ الْجُهَنِيِّ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلْبِسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا . لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا ؟

رواه أبو داود[21]

---

[21] Hadis *dha'if*, diriwayatkan oleh Abu Dawud (hadis no. 1241). Dalam *sanad*nya terdapat Zabban ibn Fa'id, yang dinilai *da'if* oleh beberapa ulama (lihat biografinya dalam *Tahdzib al-Kamal*, karya al-Mizzi, jil. IX, h. 281-282; *Taqrib al-Tahdzib*, karya Ibn Hajar, h. 213)..

Diriwayatkan dari Mu'adz al-Juhani ra. bahwa Nabi saw. bersabda: "*Barangsiapa membaca al-Qur'an dan mengamalkan apa yang terdapat di dalamnya, maka pada hari kiamat nanti, kedua orangtuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah daripada cahaya matahari yang menyinari rumah-rumah kalian di dunia. Kalaulah hal itu terjadi pada diri kalian, bagaimana halnya terhadap orang yang mengerjakannya?*"

Hadis No. 21

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ﷺ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَظْهَرَهُ فَأَحَلَّ حَلاَلَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللهُ بِهِ الْجَنَّةَ، وَشَفَّعَهُ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ

رواه الترمذي[22]

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib ra bahwa Rasulullah saw. bersabda: "*Barangsiapa membaca al-Qur'an dan menampakkannya dengan menghalalkan apa yang dihalalkan al-Qur'an dan mengharamkan apa*

[22]Hadis *dha'if*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hn 2830). Menurutnya, dalam *sanad* hadis ini terdapat perawi yang dinilai *dha'if*, yaitu Hafs bin Sulaiman (lihat biografinya dalam kitab *Tahdzib al-Kamal*, karya, al-Mizzi, jil. VII, h. 10-12; *Taqrib al-Tahdzib*, karya Ibn Hajar, h. 172).

yang diharamkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga, dan dia juga akan diberikan hak memberi syafa'at/pertolongan terhadap sepuluh orang karabatnya yang semuanya sudah ditentukan masuk ke dalam neraka."

AL-QUR'AN SEBAGAI SYAFA'AT DI AKHIRAT

Hadis No. 12

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِي ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: اِقْرَؤُوا الْقُرْآنَ إِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِأَصْحَابِهِ

رواه مسلم[23]

Diriwayatkan dari Abu Umamah al-Bahili ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "*Bacalah al-Qur'an karena ia akan memberikan syafa'at kepada para sahabatnya.*"

[23] Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 1337).

Hadis No. 23

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا .

رواه الترمذي[24]

Diriwayatkan dari Abdullah bin 'Amr ra bahwa Nabi saw. bersabda: "*Dikatakan kepada sahabat al-Qur'an: "Bacalah dan naiklah! Bacalah sebagaimana yang biasa kalian baca ketika di dunia, sesungguhnya posisi kalian adalah pada akhir ayat yang kalian baca.*"

---

[24]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2838), dia berkata bahwa hadis ini *hasan sahih.*

Hadis No. 24

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ حَلِّهِ. فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ. ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ زِدْهُ. فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ. ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ. فَيَرْضَى عَنْهُ. فَيُقَالُ لَهُ: اقْرَأْ وَارْقَ. وَتُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً.

رواه الترمذي[25]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Nabi saw. bersabda: "*Pada hari kiamat nanti al-Qur'an akan datang dan berkata: "Wahai Tuhan, berilah ia perhiasan," maka dipakaikanlah mahkota kemuliaan. Kemudian al-Qur'an berkata lagi: "Wahai Tuhan tambahkanlah," maka dipakaikanlah perhiasan kemuliaan. Kemudian al-Qur'an berkata lagi: "Wahai Tuhan, Ridhailah dia," maka Tuhanpun meridhainya. Kemudian dikatakan kepadanya: "Bacalah dan naiklah !" Maka untuk setiap ayat yang dibacanya akan ditambahkan satu kebaikan.*"

[25] Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2839), dia berkata bahwa hadis ini *hasan sahih*.

Hadis No.25

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَظْهَرَهُ، فَأَحَلَّ حَلالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ، أَدْخَلَهُ اللهُ بِهِ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ.

رواه الترمذي[26]

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "*Barangsiapa membaca al-Qur'an dan menampakkannya dengan menghalalkan apa yang dihalalkan al-Qur'an dan mengharamkan apa yang diharamkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga, dan dia juga akan diberikan hak memberi syafa'at/pertolongan terhadap sepuluh orang karabatnya yang semuanya sudah ditentukan masuk ke dalam neraka.*"

[26]Hadis *dha'if*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2830). Menurutnya, dalam *sanad* hadis ini terdapat perawi yang dinilai *dha'if*, yaitu Hafs bin Sulaiman. Lihat kajian hadis yang sama sebelum ini (hadis no. 21).

BAB II : KEUTAMAAN SURAT-SURAT TERTENTU

BAB II
KEUTAMAAN SURAT-SURAT TERTENTU

SURAT AL-FATIHAH

Hadis No.26

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : قَالَ اللهُ تَعَالَى: قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ . فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ : الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: حَمِدَنِي عَبْدِي . وَإِذَا قَالَ: الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي . وَإِذَا قَالَ: مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ، قَالَ مَجَّدَنِي عَبْدِي . وَقَالَ مَرَّةً: فَوَّضَ إِلَيَّ عَبْدِي . فَإِذَا قَالَ: إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ، قَالَ: هَذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ . فَإِذَا قَالَ: اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ، قَالَ: هَذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ .

رواه مسلم[1]

---

[1] Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 598).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Allah berfirman: Aku membagi shalat (doa/bacaan shalat) antara-Ku dan hamba-Ku dua bagian, dan untuk hamba-Ku apa yang dia minta." Jika seorang hamba mengucap: "الحمد لله رب العالين" (segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam), Allah berfirman: "Hamba-Ku telah memuji-Ku." Jika seorang hamba mengucap: "الرحمن الرحيم" (Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang), Allah berfirman: "Hamba-Ku telah memuji-Ku." Jika dia berkata: "مالك يوم الدين". Allah berfirman: "Hamba-Ku telah mengagungkan-Ku – dalam riwayat lain, Allah swt. berfirman: "Hamba-Ku berserah diri kepada-Ku." Jika seorang hamba mengucap: "اياك نعبد" "واياك نستعين" (hanya kepada-Mu kami menyembah, dan hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan), Allah berfirman: "Ini antara Aku dan hamba-Ku, dan untuk hamba-Ku apa yang dia minta." Jika sorang hamba mengucap: "اهدنا الصراط المستقيم صراط اللذين انعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين" (Tunjukilah kami ke jalan yang lurus, jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan mereka yang dimurkai atau mereka yang sesat) Allah berfirman: "Ini bagian hamba-Ku dan untuk hamba-Ku apa yang dia minta."

Hadis No. 27

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَيْنَمَا جِبْرِيلُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ سَمِعَ نَقِيضًا مِنْ فَوْقِهِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فُتِحَ الْيَوْمَ لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ. فَقَالَ: هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الْأَرْضِ لَمْ يَنْزِلْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ. فَسَلَّمَ وَقَالَ: أَبْشِرْ بِنُورَيْنِ أُوتِيتَهُمَا لَمْ يُؤْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ فَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَخَوَاتِيمِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، لَنْ تَقْرَأَ بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلَّا أُعْطِيتَهُ

رواه مسلم والنسائي[2]

Diriwayatkan dari Ibn Abbas ra, ia berkata: "*Ketika Jibril duduk bersama Nabi saw, tiba-tiba terdengar suara benturan yang keras dari atas kepalanya. Kemudian Jibril berkata: Ini adalah suara pintu di langit yang belum pernah dibuka kecuali hari ini, kemudian turun melalui pintu itu malaikat yang belum pernah turun kecuali hari ini. Kemudian malaikat itu memberi*

---

[2]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 1339) dan al-Nasai (hadis no. 903).

salam dan berkata: "Berilah kabar gembira dengan adanya dua cahaya yang keduanya diberikan kepadamu (Muhammad) dan belum pernah diberikan kepada seorang nabipun sebelum kamu, yaitu pembuka kitab (surat al-Fatihah) dan penutup surat al-Baqarah. Tidaklah kamu membaca satu huruf dari keduanya kecuali akan diberikan kepadamu (permintaanmu)."

Hadis No.28

عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ الْمُعَلَّى ﷺ قَالَ : كُنْتُ أُصَلِّي فَدَعَانِي النَّبِيُّ ﷺ لَمْ أُجِبْهُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي كُنْتُ أُصَلِّي . قَالَ: أَلَمْ يَقُلِ اللهُ (اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ)[3] ثُمَّ قَالَ: أَلَا أُعَلِّمُكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ ؟ فَأَخَذَ بِيَدِي، فَلَمَّا أَرَدْنَا أَنْ نَخْرُجَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّكَ قُلْتَ لَأُعَلِّمَنَّكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ . قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيتُهُ .

رواه البخاري[4]

---

[3]QS. Al-Anfal: 24

[4]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 4333)

Diriwayatkan dari Abu Sa'id bin al-Mu'alla ra., ia berkata: "Ketika aku sedang shalat, Nabi saw memanggilku, tetapi aku tidak menjawabnya. Setelah selesai, akupun menjelaskannya: Ya Rasulallah, tadi saya sedang shalat." Rasulullah saw bersabda: "Tidakkah Allah swt. telah berfirman "Penuhilah seruan Allah dan Rasul-Nya bila Rasul menyeru kamu !" Kemudian sambung beliau: "Maukah kamu aku ajarkan sebuah surat dalam al-Qur'an sebelum kamu keluar dari masjid?" Rasulullahpun memegang tanganku, dan ketika kami akan keluar masjid, aku mengingatkan beliau dengan berkata: "Wahai Rasulullah, engkau tadi telah berkata bahwa engkau akan memberitahukanku surat yang paling besar dalam al-Qur'an?" Beliau menjawab: "Itulah surat *alhamdu lillahi rabbil a'lamin*, itu adalah *sab' al-mathani* dan *al-Qur'an al-a'dhim* yang diturunkan kepadaku."

Hadis No. 29

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ عَلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ ﷺ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : يَا أُبَيُّ ! وَهُوَ يُصَلِّي، فَالْتَفَتَ أُبَيٌّ وَلَمْ يُجِبْهُ، وَصَلَّى أُبَيٌّ فَخَفَّفَ ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَعَلَيْكَ السَّلَامُ، مَا مَنَعَكَ يَا أُبَيُّ أَنْ تُجِيبَنِي إِذْ دَعَوْتُكَ ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي كُنْتُ فِي الصَّلَاةِ. قَالَ: أَفَلَمْ تَجِدْ فِيمَا

أَوْحَى اللّٰهُ إِلَيَّ أَنْ ﴿اسْتَجِيبُوا لِلّٰهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ﴾ ؟ قَالَ: بَلَى، وَلَا أَعُودُ إِنْ شَاءَ اللّٰهُ. قَالَ: أَتُحِبُّ أَنْ أُعَلِّمَكَ سُورَةً لَمْ يَنْزِلْ فِي التَّوْرَاةِ، وَلَا فِي الْإِنْجِيلِ، وَلَا فِي الزَّبُورِ، وَلَا فِي الْفُرْقَانِ مِثْلُهَا ؟ قَالَ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللّٰهِ. قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ ﷺ: كَيْفَ تَقْرَأُ فِي الصَّلَاةِ ؟ قَالَ: فَقَرَأَ أُمَّ الْقُرْآنِ. فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ ﷺ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا أُنْزِلَتْ فِي التَّوْرَاةِ وَلَا فِي الْإِنْجِيلِ وَلَا فِي الزَّبُورِ وَلَا فِي الْفُرْقَانِ مِثْلُهَا، وَإِنَّهَا سَبْعٌ مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُعْطِيتُهُ

رواه الترمذي[5]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. keluar menemui Ubai bin Ka'ab ra. dan bersabda: "*Hai Ubai !*" *Ubai yang ketika itu sedang shalat hanya menoleh namun tidak menjawab, iapun menyegerakan shalatnya kemudian cepat menemui Rasulullah saw seraya berkata: "Assala-mualaika ya Rasulullah." Rasulullah saw pun menjawab: "Wa-alaikassalam, apa yang menghalangimu untuk menjawab pangilanku?" Ubaipun manjawab: "Saya sedang shalat ya Rasulullah." Rasulullah bersabda: "Tidakkah kamu dapati dari wahyu yang diturunkan kepadaku yang menyatakan "Penuhilah seruan Allah dan Rasul-*

[5]Hadis *sahih*, diriwayat al-Tirmizi (hadis no. 2800), dia berkata bahwa hadis ini *hasan sahih* .

Nya bila Rasul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberikan kehidupan kepada kamu'[6]*? Ubai menjawab: "Benar ya Rasulullah, insya Allah saya tidak akan mengulanginya." Rasulullah bersabda: "Maukah kamu aku ajarkan sebuah surat yang belum pernah diturunkan dalam Injil, Taurat dan Zabur, tidak juga terdapat didalam al-Furqan (al-Qur'an) yang sepertinya?" Ubai menjawab: "Ya." Lalu Rasulullah saw bertanya lagi: "Apa yang kamu baca dalam shalat?" Ubai menjawab: "Membaca ummul Qur'an." Rasulullah saw bersabda: "Demi nyawaku yang ada di tangan-Nya, belum pernah diturunkan ke dalam Taurat, Injil dan Za-bur, juga tidak terdapat dalam al-Qur'an yang sepertinya. Itulah al-Sab' al-Matsani dan al-Qur'an al-'Adhim yang diturunkan kepadaku."*

Hadis No. 30

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: كُنَّا فِي مَسِيرٍ لَنَا فَنَزَلْنَا فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ فَقَالَتْ: إِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ سَلِيمٌ، وَإِنَّ نَفَرَنَا غَيْبٌ، فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٍ؟ فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مَا كُنَّا نَأْبُنُهُ بِرُقْيَةٍ، فَرَقَاهُ فَبَرَأَ. فَأَمَرَ لَهُ بِثَلَاثِينَ شَاةً وَسَقَانَا لَبَنًا. فَلَمَّا رَجَعَ، قُلْنَا لَهُ أَكُنْتَ تُحْسِنُ رُقْيَةً أَوْ كُنْتَ

---

[6] Surat al-Anfal : 24 .

تَرْقِي؟ قَالَ: لاَ، مَا رَقَيْتُ إِلاَّ بِأُمِّ الْكِتَابِ. قُلْنَا: لاَ تُحْدِثُوا شَيْئًا
حَتَّى نَأْتِيَ أَوْ نَسْأَلَ النَّبِيَّ ﷺ. فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَكَرْنَاهُ لِلنَّبِيِّ ﷺ،
فَقَالَ: وَمَا كَانَ يُدْرِيهِ أَنَّهَا رُقْيَةٌ؟ اقْسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي بِسَهْمٍ
متفق عليه [7]

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri, dia berkata: "*Pada suatu ketika kami dalam perjalanan, kami singgah disebuah perkampungan. Tiba-tiba seorang budak perempuan mengadukan bahwa pemimpin mereka sakit dan dukun kampung sedang tidak ada, lalu dia bertanya: "Apakah ada diantara kalian yang bisa meruqiyah[8]?" Lalu seorang diantara kami yang tidak kami ketahui sebelumnya bahwa dia bisa melakukan hal ini berdiri dan melakukan ruqiyah. Pemimpin yang sakit itupun sembuh, kemudian dia memerintahkan untuk memberinya 30 ekor kambing dan memberi kami minum susu. Kemudian, ketika kami kembali, kami menanyakannya: "Apakah sebelum ini kamu pandai mengobati (ruqiyah)? atau pernah melakukannya?" Dia menjawab: "Tidak, aku tidak pernah melakukannya. Aku tidak meruqiyah kecuali dengan membaca*

[7] Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 4623) dan Muslim (hadis no. 4080)

[8] *Ruqiyah* adalah pengobatan dengan baca-bacaan atau yang dikenal dengan mantra.

ummul Qur'an. (Karena khawatir salah) Kami mengingatkan agar jangan melakukan apapun sampai kami tiba di kota Madinah dan menanyakan hal ini kepada Rasulullah saw. Ketika kami tiba di Madinah, kami menceritakannya kepada Nabi saw. Beliau bersabda: "Apakah yang dia tahu kalau surat itu ruqiyah?, Bagikanlah (kambing-kambing itu) dan beri aku sebagian." [9]

SURAT AL-BAQARAH

Hadis No. 31

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ، وَإِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ الْبَقَرَةُ لَا يَدْخُلُهُ الشَّيْطَانُ

رواه مسلم والترمذي واللفظ له [10]

[9] Jawaban Nabi saw "Bagikanlah dan beri aku sebagian" menunjukkan bahwa *ruqiyah* ini boleh dan benar.

[10] Hadis *sahih*, diriwayat Muslim (hadis no. 1300) dan al-Tirmizi (hadis no. 2802). Dalam lafadz Muslim "*Sesungguhnya setan akan lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat al-Baqarah*". Lihat juga *Musnad* Ahmad (hadis no. 7487 dan 8089)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "*Janganlah kalian jadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan, sesungguhnya rumah yang di dalamnya dibacakan surat al-Baqarah tidak akan dimasuki setan.*"

Hadis No. 32

عَنِ الصَّلْصَالِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ تُوِّجَ بِتَاجٍ فِي الْجَنَّةِ

رواه البيهقي في الشعب[11]

Diriwayatkan dari Shalshal ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "*Barangsiapa yang membaca surat al-Baqarah, maka dia akan dipakaikan mahkota di surga.*"

---

[11] Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam kitab *Syu'ab al-Iman* (hadis no. 2384) melalui Ahmad bin 'Ubayd. Al-Suyuti menghukumi hadis ini *sahih*. (*al-Jami' al-Shaghir*, hadis no. 8925). Al-Munawi (*Faydl al-Qadir*, jil. VI, h. 243) mengingatkan bahwa Ahmad bin 'Ubayd menurut Ibn 'Adiy, *tsiqah lahu manakir* (perawi yang dapat dipercaya namun banyak meriwayatkan hadis secara sendirian). Al-Dzahabi menilainya *Suwaylih al-hadits*, hadisnya cukup baik (*Mizan al-I'tidal*, jil. I, h. 118). Oleh karena itu, penulis menilai hadis ini *hasan*.

SURAT AL-BAQARAH & AALI IMRAN

Hadis No. 33

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ ﷺ يَقُولُ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. اقْرَءُوا الزَّهْرَاوَيْنِ: الْبَقَرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ، فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَايَتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافَّ، تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا. اقْرَءُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ، فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ، وَتَرْكَهَا حَسْرَةٌ، وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ.

رواه مسلم[12]

Diriwayatkan dari Abu Umamah ra., ia berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "*Bacalah al-Qur'an karena ia akan memberikan syafaat kepada para "sahabatnya". Bacalah "Dua bunga", surat al-*

[12]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 1337).

Baqarah dan surat Ali Imran, sebab pada hari kiamat nanti keduanya akan datang seolah-olah dua gumpalan awan, atau seperti dua bayang-bayang, atau seperti dua gerombol burung-burung yang berbaris yang akan membela para "sahabatnya". Bacalah surat al-Baqarah, karena jika kita mengambilnya (membaca/menghafal) merupakan suatu keberkahan dan meninggalkannya merupakan suatu kerugian. Perkara ini tidak mungkin dilakukan oleh orang-orang yang batil (jahat/buruk perangainya)."

Hadis No. 34

عَنْ بُرَيْدَةَ ﷺ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: تَعَلَّمُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ، فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكَهَا حَسْرَةٌ وَلَا يَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ. ثُمَّ سَكَتَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: تَعَلَّمُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ وَآلِ عِمْرَانَ، فَإِنَّهُمَا الزَّهْرَاوَانِ، وَإِنَّهُمَا تُظِلَّانِ صَاحِبَهُمَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ غَيَايَتَانِ أَوْ فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافَّ، وَإِنَّ الْقُرْآنَ يَلْقَى صَاحِبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِينَ يَنْشَقُّ عَنْهُ الْقَبْرُ كَالرَّجُلِ الشَّاحِبِ، فَيَقُولُ لَهُ: هَلْ تَعْرِفُنِي؟ فَيَقُولُ: مَا أَعْرِفُكَ. فَيَقُولُ أَنَا صَاحِبُكَ الْقُرْآنُ الَّذِي أَظْمَأْتُكَ فِي الْهَوَاجِرِ، وَأَسْهَرْتُ لَيْلَكَ. وَإِنَّ كُلَّ تَاجِرٍ مِنْ وَرَاءِ تِجَارَتِهِ، وَإِنَّكَ الْيَوْمَ مِنْ وَرَاءِ كُلِّ تِجَارَةٍ. فَيُعْطَى الْمُلْكَ بِيَمِينِهِ،

وَالْخُلْدَ بِشِمَالِهِ، وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ، وَيُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا يَقُومُ لَهُمَا الدُّنْيَا، فَيَقُولَانِ: بِمَ كُسِينَا هَذَا؟ وَيُقَالُ لَهُمَا: بِأَخْذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ. ثُمَّ يُقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَاصْعَدْ فِي دَرَجِ الْجَنَّةِ وَغُرَفِهَا فَهُوَ فِي صُعُودٍ مَا دَامَ يَقْرَأُ هَذًّا كَانَ أَوْ تَرْتِيلًا.

رواه أحمد و الدارمي[13]

Diriwayatkan dari Buraydah ra. ia berkata: "*Ketika aku duduk di sisi Nabi saw aku mendengarnya bersabda: "Belajarlah kalian surat al-Baqarah, sesungguhnya mengambilnya adalah suatu keberkahan dan meninggalkannya suatu kerugian, dan hal ini tidak dapat dilakukan oleh orang-orang yang melakukan kebatilan." (Nabi diam sejenak lalu bersabda kembali:) "Pelajarilah surat al-Baqarah dan surat Ali Imran, karena keduanya adalah bagaikan dua bunga, keduanya akan memayungi "sahabat-sahabat"nya pada hari kiamat nanti, seolah-olah seperti dua awan atau dua bayangan atau dua gerombol burung yang berbaris. Sesungguhnya al-Qur'an itu akan menemui "sahabat"nya ketika dibangkitkan dari kubur dalam bentuk seperti seorang yang pucat, kemudian dia berkata: "Apakah*

[13] Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh Ahmad (hadis no. 21872, 21897 dan 21897l) dan al-Darimi (hadis no. 3257).

kamu mengenalku?" Orang itu menjawab: "Aku tidak mengenalmu." Dia berkata lagi: "Akulah temanmu, aku al-Qur'an yang telah membuat kamu haus karena kamu membaca dengan mengeluarkan suara dan membuatmu begadang pada malam-malam harimu. Sesungguhnya setiap pedagang itu mempunyai hasil dari setiap dagangannya. Pada hari ini kamu mendapatkan hasil daganganmu itu." Kemudian orang itu diberikan kerajaan di tangan kanannya dan kekekalan di tangan kirinya, kemudian diletakkan diatas kepalanya mahkota kewibawaan, kedua orang-tuanya juga dipakaikan dua perhiasan yang keindahan dunia tidak sebanding dengannya. Kedua orang tuanya inipun bertanya: "Karena apa kami dipakaikan ini?" Di menjawab: "Karena anak kalian berdua yang telah mengambil (mempelajari/ menghafal dan seterusnya) al-Qur'an." Kemudian dikatakan kepadanya: "Bacalah dan naiklah ke tangga surga dan kamar-kamarnya." Kemudian ia akan terus menaikinya selama ia masih tetap membaca al-Qur'an, baik dengan cepat ataupun lambat."

Hadis No. 35

عَنْ نَوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَأْتِي الْقُرْآنُ وَأَهْلُهُ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ بِهِ فِي الدُّنْيَا تَقْدُمُهُ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَآلِ عِمْرَانَ

رواه مسلم و الترمذي[14]

Diriwayatkan dari Nawwas bin Sam'an ra bahwa Nabi saw bersabda: "*Akan datang al-Qur'an bersama para "ahli"nya yang mengamalkannya di dunia, dipimpin (berada di barisan terdepan) oleh surat al-Baqarah dan surat Ali Imran.*"

[14]Hadis *sahih*, dirwayatkan oleh Muslim (hadis no. 1338) dan al-Tirmizi (hadis no. 2808)

SURAT AL-KAHFI

Hadis No. 36

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ﷺ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يَقْرَأُ سُورَةَ الْكَهْفِ، وَإِلَى جَانِبِهِ حِصَانٌ مَرْبُوطٌ بِشَطَنَيْنِ، فَتَغَشَّتْهُ سَحَابَةٌ فَجَعَلَتْ تَدْنُو وَتَدْنُو، وَجَعَلَ فَرَسُهُ يَنْفِرُ. فَلَمَّا أَصْبَحَ، أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: تِلْكَ السَّكِينَةُ تَنَزَّلَتْ بِالْقُرْآنِ

متفق عليه[15]

Diriwayatkan dari Barra' bin 'Azib ra ia berkata: "*Suatu ketika seorang laki-laki membaca surat al-Kahfi, disebelahnya terdapat kuda yang terikat dengan dua tali yang panjang, kemudian nampak awan yang memayunginya, dekat dan semakin dekat, sehingga membuat kudanya berontak (ingin lari). Ketika pagi menjelang, orang tersebut datang kepada Nabi saw dan menceritakan kejadian semalam. Kemudian Nabi saw bersabda: "Itulah ketenangan yang turun bersama al-Qur'an.*"

[15] Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 3345) dan Muslim (hadis no. 1325).

Hadis No. 37

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّوْرِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

رواه البيهقي[16]

Diriwayatkan dari Abu Sa'id ra bahwa Nabi saw bersabda: "*Barangsiapa membaca surat al-Kahfi pada hari Jum'at, maka dia akan disinari dengan cahaya selama masa antara dua Jum'at (seminggu).*"

---

[16]Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam *Syu'ab al-Iman* seperti diisyaratkan oleh al-Suyuti dan al-Munawi, namun penulis sendiri tidak menemukan riwayat ini dalam kitab yang tercetak. Yang ditemukan hanyalah riwayat setelah hadis ini (hadis no. 37). Ibn Hajar, al-Suyuti dan al-Munawi menghukumi hadis ini *hasan* (*al-Jami' al-Shaghir*, hadis no. 8932, dan *Faydl al-Qadir*, jil. VI, h. 245-246).

Hadis No. 38

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، أَضَاءَ لَهُ النُّورُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ بَيْتِ الْعَتِيقِ

رواه الحاكم والبيهقي[17]

Diriwayatkan dari Abu Sa'id bahwa Nabi bersabda: "*Barangsiapa membaca surat al-Kahfi pada hari Jum'at, maka dia akan disinari dengan cahaya sejauh tempat ia berada hingga Ka'bah.*"

---

[17]Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrak* (jil. II, h. 368) dan al-Baihaqi dalam *Syu'ab al-Iman* (hadis no. 2444-2445) secara *marfu'* dan *mawquf* dan al-Baihaqi lebih menguatkan riwayat *mawquf*. Al-Suyuti menghukumi hadis ini *sahih* (*al-Jami' al-Shaghir*, hadis no 8929) Sedangkan al-Munawi mengatakan bahwa Ibn Hajar menghukumi hadis ini dengan *hasan*. (*Faydl al-Qadir*, jil. VI, h. 244-245).

SURAT YASIN

Hadis No. 39

عَنْ جُنْدَبٍ ﷺ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : مَنْ قَرَأَ يس ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ غُفِرَ لَهُ

رواه مالك وابن حبان[18]

Diriwayatkan dari Jundab bahwa Nabi bersabda: "*Barangsiapa membaca surat Yaasin pada malam hari karena mengharap ridha Allah, maka dia akan diampuni.*"

---

[18]Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh Ibn Hibban (hadis no. 2574) dan Malik sebagaimana diisyaratkan oleh al-Hafidh al-Dimyati dalam kitab *al-Muttajir al-rabih* (h. 271, hadis no. 1133). Hadis ini diriwayatkan oleh al-Darimi (hadis no. 3281) secara *mursal* dari al-Hasan al-Basri dan al-Thabarani dalam *al-Mu'jam al-Shaghir* (hadis no. 417).

Hadis No. 40

عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يس وَمَنْ قَرَأَ يس كَتَبَ اللهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

رواه الترمذي والدارمي[19]

Diriwayatkan dari Anas bahwa Nabi bersabda: "*Sesung-guhnya segala sesuatu itu memiliki hati (inti), dan hati (inti) al-Qur'an adalah surat Yasin, dan barang-siapa membaca Yaasiin, Allah memberikan pahala sama seperti membaca al-Qur'an sepuluh kali (secara utuh).*"

---

[19]Hadis *da'if*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no .2812) dan al-Darimi (hadis no 2281) dengan jalur periwayatan yang sama. Al-Tirmizi mengisyaratkan ke-*dha'if*-an hadis ini, karena hadis ini tidak diriwayatkan kecuali melalui Muhammad bin Abdurrahman yang memiliki kredibilitas lemah. Juga melalui Harun Abu Muhammad yang tidak diketahui identitasnya (*majhul*). Oleh karena itu, hukum hadis ini adalah *dha'if*. Al-Suyuti dan al-Munawi menghukuminya *dha'if* (*al-Jami' al-Shaghir*, hadis no 2423 dan *Faydl al-Qadir*, jil. II, h. 638).

Hadis No. 41

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ ﷺ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : اقْرَءُوا يس عَلَى مَوْتَاكُمْ

رواه أبو داود وابن ماجه وأحمد وابن حبان.[20]

Diriwayatkan dari Ma'qil bin Yasar bahwa Rasulullah bersabda: "*Bacakanlah surat Yaasiin untuk keluarga kalian yang meninggal.*"

[20] Hadis *dha'if*, diriwayatkan oleh Abu Dawud (hadis no. 2714), Ibn Majah (hadis no. 1438), Ahmad (hadis no. 19415) dan Ibn Hibban (hadis no. 3002), semuanya melalui jalur periwayatan yang sama, yaitu dari Sulaiman al-Taimi dari seseorang yang bernama Abu Utsman (namun tidak diketahui nama yang dimaksud), dari ayahnya, dari Ma'qil bin Yasar, dari Rasulullah saw. Dalam *sanad* ini terdapat dua orang perawi yang tidak diketahui identitasnya (*majhul*). Oleh karena itu, hadis ini dihukumi *dha'if*. Al-Suyuti menghukumi hadis ini *hasan* (*al-Jami' al-Shaghir*, hadis no 1344), namun al-Daraqutni, al-Nawawi, Ibn Hajar dan al-Munawi men-*dha'if*-kan hadis ini (*Faydl al-Qadir*, jil. I, h. 85). Penulis menguatkan pendapat yang men-*dha'if*-kan hadis ini dengan alasan di atas.

Hadis No. 42

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْبَقَرَةُ سَنَامُ الْقُرْآنِ وَذُرْوَتُهُ، نَزَلَ مَعَ كُلِّ آيَةٍ مِنْهَا ثَمَانُونَ مَلَكًا، وَاسْتُخْرِجَتْ (لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ) مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ، فَوُصِلَتْ بِهَا أَوْ فَوُصِلَتْ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ. وَيس قَلْبُ الْقُرْآنِ، لَا يَقْرَؤُهَا رَجُلٌ يُرِيدُ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَالدَّارَ الْآخِرَةَ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ. وَاقْرَءُوهَا عَلَى مَوْتَاكُمْ

رواه أحمد[21]

Diriwayatkan dari Ma'qil bin Yasar bahwa Rasulullah bersabda: "*Surat al-Baqarah adalah surat yang menonjol dalam al-Qur'an dan merupakan puncaknya, turun bersama setiap ayat-ayatnya delapan puluh malaikat. Dikeluarkan "*لا إله إلا هو الحي القيوم* (Tidak ada tuhan kecuali Dia yang Hidup dan Berdiri)" dari bawah Arsy, kemudian disambungkan atau diletakkan dengan surat al-Baqarah. Sedangkan surat Yaasiin adalah inti (hati)nya al-Qur'an. Tidaklah seorang mem-*

[21]Hadis *da'if*, diriwayatkan oleh Ahmad (hadis no. 19415) dengan *sanad* yang dua orang perawinya tidak dikenal identitasnya. Lihat penjelasan sebelum ini (hadis no. 41).

bacanya dengan niat karena Allah dan hari pembalasan kecuali dosa-dosanya akan diampuni. Bacalah surat Yaasiin ini untuk keluarga kalian yang meninggal."

SURAT HAMIM AL-DUKHAN

Hadis No. 43

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ حم الدُّخَانَ فِي لَيْلَةِ الْجُمُعَةِ، غُفِرَ لَهُ

[22] رواه الترمذي

Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda: "*Barangsiapa membaca surat Haamiim al-Dukhan pada malam Jum'at, maka dia akan diampuni.*"

---

[22] Hadis *da'if*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2814) melalui Hisyam Abu al-Miqdan dari al-Hasan dari Abu Hurairah. Al-Tirmizi berkata bahwa *sanad* hadis ini *gharib* dan pada *sanad*nya terdapat perawi yang lemah yaitu Hisyam Abu al-Miqdam. Selain itu, *sanad* ini kemungkinan terputus, karena al-Hasan tidak mendengar dari Abu Hurairah. Al-Suyuti dan al-Munawi men-*dha'if*-kan Hadis ini (*al-Jami' al-Shaghir*, hadis no. 8939 dan *Faydl al-Qadir*, jil VI, h. 247). Al-Munawi mengisyaratkan bahwa Hadis ini mempunyai beberapa *syawahid* sebagai penguat.

SURAT AL-FATH

Hadis No. 44

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ ﷺ قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَسِيرُ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَسِيرُ مَعَهُ لَيْلاً. فَسَأَلَهُ عُمَرُ عَنْ شَيْءٍ فَلَمْ يُجِبْهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ. ثُمَّ سَأَلَهُ فَلَمْ يُجِبْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ فَلَمْ يُجِبْهُ. فَقَالَ عُمَرُ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ، نَزَرْتَ رَسُولَ اللهِ ﷺ (ثَلاثَ مَرَّاتٍ) كُلَّ ذَلِكَ لاَ يُجِيبُكَ. قَالَ عُمَرُ: فَحَرَّكْتُ بَعِيرِي حَتَّى كُنْتُ أَمَامَ النَّاسِ وَخَشِيتُ أَنْ يَنْزِلَ فِيَّ قُرْآنٌ، فَمَا نَشِبْتُ أَنْ سَمِعْتُ صَارِخًا يَصْرُخُ بِي. قَالَ: فَقُلْتُ: لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ يَكُونَ نَزَلَ فِيَّ قُرْآنٌ. قَالَ: فَجِئْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ. فَقَالَ: لَقَدْ أُنْزِلَتْ عَلَيَّ اللَّيْلَةَ سُورَةٌ لَهِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ. ثُمَّ قَرَأَ: (إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا).

رواه البخاري ومالك وأحمد والترمذي[23]

[23] Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 5012), Malik (hadis no. 427), Ahmad (hadis no. 204) dan al-Tirmizi (hadis no. 3185).

Diriwayatkan dari Zaid bin Aslam dari ayahnya, ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah melakukan suatu perjalanan di waktu malam bersama Umar bin Khattab. Kemudian Umar bertanya tentang sesuatu kepada Nabi, namun tidak dijawab. Kemudian Umar menanyakannya lagi, namun tidak juga dijawab. Kemudian Umar menanyakannya lagi, namun tidak juga dijawab. Umar berkata (kepada dirinya sendiri): "Semoga ibumu kehilanganmu, kamu sudah diacuhkan oleh Rasulullah saw (diucapkan oleh Umar sampai berulang 3x) Umar berkata: "Kemudian aku meggerakkan kudaku sampai akhirnya aku sampai ke depan orang banyak. Aku takut akan turun ayat al-Qur'an yang menegurku. Tidak lama kemudian aku mendengar orang memanggilku. Aku berkata: "Aku takut al-Qur'an akan turun menegurku." Kemudian aku menghampiri Rasulullah saw, memberi salam kepadanya. Rasulullah saw bersabda: "Semalam telah turun kepadaku satu surat, sungguh surat itu lebih aku senangi dari apa yang disinari matahari (dunia seisinya). Kemudian Rasulullah pun membaca: إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا (surat al-Fath).

SURAT TABARAK*

Hadis No. 45

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ : ضَرَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ خِبَاءَهُ عَلَى قَبْرٍ، وَهُوَ لَا يَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ. فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ (تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ) حَتَّى خَتَمَهَا . فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ إِنِّي ضَرَبْتُ خِبَائِي عَلَى قَبْرٍ وَأَنَا لَا أَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ، فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ (تَبَارَكَ الْمُلْكِ) حَتَّى خَتَمَهَا . فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ ﷺ : هِيَ الْمَانِعَةُ ، هِيَ الْمُنْجِيَةُ، تُنْجِيهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

رواه الترمذي[24]

[24]Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2815). Dia berkata bahwa hadis ini *hasan gharib*.

* Surat Tabarak, surat ke 67 disebut juga dengan surat al-Mulk.

Diriwayatkan dari Ibn Abbas ia berkata: "*Beberapa orang sahabat memasangkan tenda di atas kuburan yang mereka tidak sadar bahwa itu adalah kuburan. Tiba-tiba ada seorang yang membaca surat Tabarak al-ladzi biyadihi al-mulku hingga selesai. Kemudian sahabat ini menemui Nabi saw dan berkata: "Wahai Rasulullah, sungguh saya sudah memasang tenda di atas kuburan, saya tidak mengira bahwa itu adalah kuburan, tiba-tiba ada seorang yang membaca surat Tabarak hingga selesai." Rasulullah saw bersabda: "Dia (surat Tabarak) adalah penghalang. Dia adalah penyelamat, yang menyelamatkan dari azab kubur.*"

Hadis No. 46

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : إِنَّ سُورَةً مِنَ الْقُرْآنِ ثَلاَثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ سُورَةُ (تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ)

رواه أبو داود والترمذي وابن ماجه وأحمد وابن حبان والحاكم وصححه[25]

[25]Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh Abu Dawud (hadis no. 1192), al-Tirmizi (hadis no. 2816), Ibn Majah (hadis no.2776), Ahmad (hadis no. 5351), Ibn Hibban (hadis no. 787) dan al-Hakim (*al-Mustadrak*, jil. I, h. 565). Al-Tirmizi berkata bahwa hadis ini *hasan*. Al-Hakim men-*sahih*-kan hadis ini dan al-Dzahabi menyetujuinya.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Nabi bersabda: "*Sesungguhnya terdapat sebuah surat dalam al-Qur'an yang mengandung 30 ayat, surat ini akan memberikan syafaat kepada seseorang sampai ia dimaafkan. Surat itu adalah surat Tabarak al-ladzi biyadihi al-mulku.*"

Hadis No. 47

عَنْ جَابِرٍ ﷺ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لاَ يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ {الم، تَنْزِيلُ} وَ (تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ)

رواه الترمذي[26]

Diriwayatkan dari Jabir ia berkata: "*Sesungguhnya Nabi saw belum tidur sampai beliau membaca surat Aliflaammiim Tanziil dan Tabarak al-ladzi biyadihi al-mulku.*"

---

[26]Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2817). *Sanad* al-Tirmizi ini pada dasarnya adalah *dha'if*, namun karena adanya beberapa *mutaba'at* yang dapat menguatkan sebagaimana yang disebutkan oleh al-Tirmizi sendiri, maka setidaknya hukum hadis ini adalah *hasan lighairihi*.

SURAT AL-ZILZALAH, AL-KAFIRUN DAN AL-NASR*

Hadis No. 48

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : مَنْ قَرَأَ (إِذَا زُلْزِلَتْ) عُدِلَتْ لَهُ بِنِصْفِ الْقُرْآنِ، وَمَنْ قَرَأَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) عُدِلَتْ لَهُ بِرُبُعِ الْقُرْآنِ، وَمَنْ قَرَأَ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) عُدِلَتْ لَهُ بِثُلُثِ الْقُرْآنِ

رواه الترمذي[27]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah bersabda: "*Barangsiapa membaca surat idza zulzilat, sama dengan separuh al-Qur'an, barangsiapa membaca Qul yaa ayyuha al-kafirun, sama dengan seperempat al-Qur'an, dan barangsiapa membaca Qul huwa Allahu ahad, sama dengan sepertiga al-Qur'an.*"

---

[27] Hadis *dha'if* diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2818), dia berkata bahwa hadis ini *gharib*, tidak dikenal kecuali melalui jalur periwayatan Hasan bin Salmi yang tidak diketahui identitasnya (lihat *Taqrib al-Tahdzib*, h. 161).

* Surat al-Zilzalah adalah surat ke 99. Surat al-Kafirun adalah surat ke 109. Surat al-Ikhlas adalah surat ke 112.

Hadis No. 49

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : (إِذَا زُلْزِلَتْ) تَعْدِلُ نِصْفَ الْقُرْآنِ، وَ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ، وَ {قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ} تَعْدِلُ رُبُعَ الْقُرْآنِ

رواه الترمذي[28]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas ra. Bahwa Rasulullah saw. bersabda: "*Surat Idza Zulzilat menyamai setengah al-Qur'an, surat Qul Huwa Allahu Ahad menyamai sepertiga Al-Qur'an, dan surat Qul Yaa Ayyuhal Kaafiruun menyamai seperempat al-Qur'an.*"

---

[28]Hadis *da'if*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hn. 2819), menurut beliau hadis ini *Gharib*. Hadis ini diriwayatkan melalui Yaman bin Mughirah al-Anazi yang dinilai *da'if* oleh banyak kritikus perawi hadis.

Hadis No. 50

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لِرَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِهِ: هَلْ تَزَوَّجْتَ يَا فُلَانُ؟ قَالَ: لَا وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ وَلَا عِنْدِي مَا أَتَزَوَّجُ بِهِ. قَالَ: أَلَيْسَ مَعَكَ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ)؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: ثُلُثُ الْقُرْآنِ، قَالَ: أَلَيْسَ مَعَكَ (إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ)؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: رُبُعُ الْقُرْآنِ، قَالَ: أَلَيْسَ مَعَكَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ)؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: رُبُعُ الْقُرْآنِ، قَالَ: أَلَيْسَ مَعَكَ (إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ)؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: رُبُعُ الْقُرْآنِ، قَالَ: تَزَوَّجْ

رواه الترمذي[29]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ra., dia berkata: "Suatu ketika Rasulullah saw bertanya kepada salah seorang sahabat-nya: "Apakah kamu sudah nikah?" Dia menjawab: "Belum, demi Allah wahai

---

[29] Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2820) dan Ahmad (hadis no. 12021 dan 12831). Menurut al-Tirmizi, hadis ini *hasan*.

Rasulullah saya tidak mempunyai mahar untuk saya bayarkan sebagai mas kawin." Beliau berkata: "Tidakkah kamu sudah hafal surat Qul huwa Allahu ahad?" Dia menjawab: "Ya." Beliau bersabda: "Itu sudah sepertiga al-Qur'an." Lanjut beliau: "Tidakkah kamu juga menghafal idza jaa'a nasrullahi wa al-fath?" Dia menjawab: "Ya." Beliau bersabda: "Itu sudah seperempat al-Qur'an." Lanjut beliau: "Tidakkah kamu juga menghafal Qul yaa ayyuha al-kaafiruun?" Dia menjawab: "Ya." Beliau bersabda: "Itu sudah seperempat al-Qur'an." Lanjut beliau: "Tidakkah kamu juga menghafal idzaa zulzilatil al-ardu ?" Dia menjawab: "Ya." Beliau bersabda: "Itu sudah seperempat al-Qur'an, maka nikahlah."

SURAT AL-IKHLAS*

Hadis No. 51

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ: أَنَّ رَجُلاً سَمِعَ رَجُلاً يَقْرَأُ {قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ} يُرَدِّدُهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، وَكَأَنَّ الرَّجُلَ يَتَقَالُّهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ

رواه البخاري وأبو داود والنسائي وغيرهم[30]

وَفِي رِوَايَةِ الْبُخَارِيِّ: أَنَّ رَجُلاً قَامَ فِي زَمَنِ النَّبِيِّ ﷺ يَقْرَأُ مِنَ السَّحَرِ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ)، لاَ يَزِيدُ عَلَيْهَا. فَلَمَّا أَصْبَحْنَا أَتَى الرَّجُلُ النَّبِيَّ ﷺ ... نَحْوَهُ.

[30]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 4627), Abu Dawud (hadis no. 1244), al-Nasa'i (hadis no. 985) dan lain-lain.

* Surat al-Ikhlas adalah surat ke 112.

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ra., dia berkata: "*Seorang sahabat mendengar orang membaca Qul huwallahu ahad yang terus diulang-ulang. Ketika tiba waktu pagi, sahabat ini datang kepada Nabi dan menceritakan kejadian semalam sambil mempertanyakannya (seakan-akan meremehkannya). Rasulullah saw menjawab: "Demi jiwaku yang ada di Tangan-Nya, sesungguh surat itu sama dengan sepertiga al-Qur'an.*"

Dalam riwayat al-Bukhari disebutkan: "*Pada zaman Nabi saw, seorang sahabat melakukan pengobatan dari pengaruh sihir dengan membaca Qul huwa Allahu Ahad, tanpa menambah bacaan lain. Ketika pagi, sahabat tersebut datang kepada Nabi saw, beliau menjawab seperti hadis diatas (Demi jiwaku yang ada di Tangan-Nya, sungguh surat itu sama dengan sepertiga al-Qur'an).*"

Hadis No. 52

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِأَصْحَابِهِ: أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ ثُلُثَ الْقُرْآنِ فِي لَيْلَةٍ؟ فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ وَقَالُوا: أَيُّنَا يُطِيقُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: (اللهُ الْوَاحِدُ الصَّمَدُ) ثُلُثُ الْقُرْآنِ

رواه البخاري وأحمد[31]

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ra. Bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada para sahabatnya: "*Adakah diantara kalian yang tidak mampu untuk membaca sepertiga al-Qur'an dalam semalam?" Para sahabat merasa keberatan dan berkata: "Siapa yang kuat melaksanakan hal itu, hai Rasulullah?" Rasulullah menjawab: "Allahu al-samad (surat al-Ikhlas) seperti sepertiga al-Qur'an.*"

[31] Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 4628) dan Ahmad (hadis no. 10631).

Hadis No. 53

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: أَقْبَلْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَسَمِعَ رَجُلاً يَقْرَأُ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ اللهُ الصَّمَدُ) فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَجَبَتْ. قُلْتُ: وَمَا وَجَبَتْ؟ قَالَ: الْجَنَّةُ

رواه مالك وأحمد والترمذي[32]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., dia berkata: "*Aku bersama-sama Nabi saw mendengar seseorang membaca Qul huwa Allahu ahad Allahu al-samad (surat al-Ikhlas), maka Rasulullah saw bersabda: "Wajib." Aku bertanya: "Apa yang wajib?" Beliau menjawab: "Surga.*"

[32]Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh Malik (hadis no. 435), Ahmad (hadis no. 7669 dan 10498) dan al-Tirmizi (hadis no. 2822). Menurut al-Tirmizi hadis ini *hasan gharib* .

Hadis No. 54

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ كُلَّ يَوْمٍ مِائَتَيْ مَرَّةٍ {قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ} مُحِيَ عَنْهُ ذُنُوبُ خَمْسِينَ سَنَةً إِلاَّ أَنْ يَكُونَ عَلَيْهِ دَيْنٌ

رواه الترمذي[33]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ra., bahwa Nabi saw. bersabda: "*Barangsiapa membaca surat Qul Huwa Allahu Ahad sebanyak 200 kali setiap harinya, maka dihapuskanlah dosa-dosanya selama 50 tahun, kecuali dosa yang dikarenakan hutang.*"

---

[33]Hadis *dha'if*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2823) melalui Hatim bin Maimun Abu Sahl, dari Tsabit al-Bunani, dari Anas bin Malik. Hatim dikritik sebagai perawi yang *dha'if* oleh banyak kritikus *rijal al-hadits* (lihat *Taqrib al-Tahdzib*, h. 144). Secara zahirnya, al-Munawi juga mengisyaratkan ke-*dha'if*-annya sambil mengingatkan kredibilitas Hatim yang *dha'if*, bahkan *dha'if* sekali.(*Faydl al-Qadir*, jil. VI, hal. 250). Namun hadis ini mempunyai *mutaba'ah* atau *syahid* seperti diriwayatkan oleh al-Darimi (hadis no. 2303). Al-Tirmizi mengatakan bahwa hadis *ini gharib*. Al-Suyuti menyebutkan hadis ini sebagai riwayat Ibn Adiy lalu menghukumkannya *dha'if* (hadis no. 8952).

Hadis No. 55

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَرَادَ أَنْ يَنَامَ عَلَى فِرَاشِهِ، فَنَامَ عَلَى يَمِينِهِ ثُمَّ قَرَأَ (قُلْ هُوَ اللّٰهُ أَحَدٌ) مِائَةَ مَرَّةٍ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ يَقُولُ لَهُ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: يَا عَبْدِيَ ادْخُلْ عَلَى يَمِينِكَ الْجَنَّةَ

رواه الترمذي[34]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ra., bahwa Nabi saw. bersabda: "*Barangsiapa ketika ingin tidur di atas tempat tidurnya, kemudian memiringkan posisinya ke kanan, lalu membaca surat Qul Huwa Allahu Ahad (surat al-Ikhlas) sebanyak 100 kali, maka ketika hari kiamat nanti Allah swt akan berkata kepadanya: "Wahai hamba-Ku, masuklah ke surga di sebelah kananmu.*"

[34]Hadis *dha'if*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi dengan jalur periwayatan yang sama, yaitu melalui Hatim bin Maimun (hadis no. 2823).

Hadis No. 56

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ يَؤُمُّهُمْ فِي مَسْجِدِ قُبَاءَ، فَكَانَ كُلَّمَا افْتَتَحَ سُورَةً يَقْرَأُ لَهُمْ فِي الصَّلاَةِ فَقَرَأَ بِهَا افْتَتَحَ بِـ {قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ} حَتَّى يَفْرُغَ مِنْهَا. ثُمَّ يَقْرَأُ بِسُورَةٍ أُخْرَى مَعَهَا، وَكَانَ يَصْنَعُ ذَلِكَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ، فَكَلَّمَهُ أَصْحَابُهُ فَقَالُوا: إِنَّكَ تَقْرَأُ بِهَذِهِ السُّورَةِ ثُمَّ لاَ تَرَى أَنَّهَا تُجْزِئُكَ حَتَّى تَقْرَأَ بِسُورَةٍ أُخْرَى، فَإِمَّا أَنْ تَقْرَأَ بِهَا وَإِمَّا أَنْ تَدَعَهَا وَتَقْرَأَ بِسُورَةٍ أُخْرَى. قَالَ: مَا أَنَا بِتَارِكِهَا، إِنْ أَحْبَبْتُمْ أَنْ أَؤُمَّكُمْ بِهَا فَعَلْتُ، وَإِنْ كَرِهْتُمْ تَرَكْتُكُمْ. وَكَانُوا يَرَوْنَهُ أَفْضَلَهُمْ وَكَرِهُوا أَنْ يَؤُمَّهُمْ غَيْرُهُ. فَلَمَّا أَتَاهُمُ النَّبِيُّ ﷺ أَخْبَرُوهُ الْخَبَرَ فَقَالَ: يَا فُلاَنُ، مَا يَمْنَعُكَ مِمَّا يَأْمُرُ بِهِ أَصْحَابُكَ، وَمَا يَحْمِلُكَ أَنْ تَقْرَأَ هَذِهِ السُّورَةَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُحِبُّهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: إِنَّ حُبَّهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ

رواه الترمذي وأحمد والدارمي[35]

---

[35]Hadis *sahih*, diriwayat al-Tirmizi (Hadis no. 2826), Ahmad (hadis no. 11982 dan 12054) dan al-Darimi (hadis no. 3300). Al-Tirmizi berkata bahwa hadis ini *hasan gharib sahih.*

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ra., dia berkata: "*Seorang sahabat dari kalangan Anshar menjadi imam shalat di masjid Quba. Pada rakaat pertama, (setelah al-Fatihah) dia membaca surat Qul Huwa Allah. Kemudian pada rakaat kedua, (setelah al-Fatihah) dia membaca surat lain dan dilanjutkan dengan surat Qul Huwa Allah. Hal ini dilakukannya pada setiap rakaat. Lalu para sahabat (jamaahnya) mempertanyakannya dan berkata: "Sesungguhnya ka-mu selalu membaca surat ini, dan kamu merasa bahwa surat ini tidak mencukupimu sebelum kamu membaca surat lain, oleh karena itu, sebaiknya kamu membaca surat itu atau kamu meninggalkannya dan (sebagai gantinya) kamu membaca surat lain." Sahabat ini menjawab: "Aku tidak akan meninggalkannya. Jika kalian senang kalau aku yang menjadi imam, akan aku lanjutkan. Namun jika kalian tidak menyenanginya, aku tidak akan menjadi imam shalat kalian lagi." Kenyataannya, mereka memandangnya sebagai orang yang paling mulia diantara mereka, dan mereka tidak senang kalau diimami oleh orang lain. Kemudian, setelah mereka menemui Rasulullah saw dan menceritakan hal tersebut, Rasulullah saw pun menanyakan sahabat itu: "Hai Pulan, apa yang menyebabkan kamu enggan untuk melakukan saran sahabat-sahabatmu, dan apa yang mendorongmu untuk selalu membaca surat ini (al-Ikhlas) di setiap raka'at?" Dia menjawab: "Wahai Rasulullah, aku mencintainya." Rasulullah saw menjawab: "Sesungguhnya mencintainya itu akan membawamu ke surga."*

SURAT AL-FALAQ & SURAT AL-NAS*

Hadis No. 57

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا : أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا اشْتَكَى يَقْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ وَيَنْفُثُ . فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحُ بِيَدِهِ رَجَاءَ بَرَكَتِهَا

مُتفق عليه[36]

Diriwayatkan dari A'isyah ra., dia berkata: "*Sesungguhnya Rasulullah saw jika merasa sakit, beliau membaca Mu'awwizat (surat al-Nas dan surat al-Falaq) kemudian meniupnya. Ketika sakit beliau bertambah parah, akulah yang membacakannya lalu aku usapkan dengan tangannya, mengharap keberkahannya.*"

[36]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (Hadis no. 4629) dan Muslim (hadis no. 4065 dan 4066).

*Surat al-Falaq adalah surat ke 113 dan surat al-Nas adalah surat ke 114.

Hadis No. 58

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا، فَقَرَأَ فِيهِمَا (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ) ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

رواه البخاري[37]

Diriwayatkan dari Aisyah ra., dia berkata: "*Setiap malam, ketika Rasulullah saw ingin tidur, beliau merapatkan kedua telapak tangannya kemudian meniupkan ke arah keduanya sambil membaca surat al-Ikhlas, al-Falaq dan al-Nas, kemudian menyapu semua anggota badan yang mungkin dijangkaunya, dimulai dari kepala, wajah dan seluruh bagian tubuh lainnya sebanyak tiga kali.*"

---

[37] Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukahri (Hadis no. 4630).

Hadis No. 59

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيَّ آيَاتٍ لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ) إِلَى آخِرِ السُّورَةِ وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) إِلَى آخِرِ السُّورَةِ

رواه مسلم والترمذي والنسائي[38]

Diriwayatkan dari 'Uqbah bin Amir al-Juhani ra. bahwa Nabi saw. bersabda: "*Allah telah menurunkan kepadaku beberapa ayat yang belum pernah ada sebelumnya, yaitu surat al-Naas dan al-Falaq.*"

---

[38]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 1348), al-Tirmizi (Hadis no. 2827), dan al-Nasa'i (hadis no. 945 dan 5345). Lafadz ini adalah riwayat al-Tirmizi..

BAB III : KEUTAMAAN AYAT-AYAT TERTENTU

BAB III
KEUTAMAAN AYAT-AYAT TERTENTU

DUA AYAT TERAKHIR SURAH AL-BAQARAH

Hadis No. 60

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ قَرَأَ بِالآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ

متفق عليه[1]

Diriwayatkan dai Abu Mas'ud ra bahwa Nabi Saw bersabda: "*Barangsiapa yang membaca dua ayat terakhir surat al-Baqarah dalam satu malamnya, maka cukuplah hal itu.*"

---

[1] Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 4624) dan Muslim (hadis no. 1340).

Hadis No. 61

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ كِتَابًا قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ بِأَلْفَيْ عَامٍ أَنْزَلَ مِنْهُ آيَتَيْنِ خَتَمَ بِهِمَا سُورَةَ الْبَقَرَةِ وَلاَ يُقْرَآنِ فِي دَارٍ ثَلاَثَ لَيَالٍ فَيَقْرَبُهَا شَيْطَانٌ

رواه الترمذي والنسائي في الكبرى والدارمي وابن حبان والحاكم وصححه[2]

---

[2]Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2807), al-Nasa'i dalam *as-Sunan al-Kubra* (hadis no. 10802 dan 10803), al-Darimi (hadis no. 3253), Ibn Hibban (hadis no. 782), dan al-Hakim yang juga men-*sahih*-kan hadis ini (hadis no. 2052). Al-Tirmizi, al-Suyuti (*al-Jami' al-Shaghir*, hadis no. 1764) menghukumi hadis ini *hasan*. Al-Munawi mengingatkan bahwa dalam sanad hadis ini terdapat Asy'asy bin Abd al-Rahman yang menurut Abu Zur'ah, al-Nasai dan al-Dzahabi tidak kuat. Namun hadis ini mempunyai jalur periwayatan lain yang diriwayatkan oleh al-Thabarani dengan sanad yang menurut al-Haytsami perawinya *tsiqah* (*Faydl al-Qodir*, jil. II hal. 310, *Majma' al-Zawaid*, jilid VI, h. 315). Dengan penguat dari riwayat al-Thabarani, hadis ini dapat dihukumi hadis *hasan li ghairihi*.

Diriwayatkan dari Nu'man bin Basyir ra bahwa Nabi Saw bersabda: *"Sesungguhnya Allah telah menentukan/menuliskan kitab (taqdir) 2000 tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi, diturunkan dari kitabnya tersebut dua ayat yang dijadikan penutup surat al-Baqarah, dan tidaklah keduanya (2 ayat) itu dibaca di sebuah rumah selama tiga malam, kecuali setan tidak akan mendekatinya."*

Hadis No. 62

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَيْنَمَا جِبْرِيلُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ سَمِعَ نَقِيضًا مِنْ فَوْقِهِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فُتِحَ الْيَوْمَ لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلاَّ الْيَوْمَ فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ. فَقَالَ: هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الأَرْضِ لَمْ يَنْزِلْ قَطُّ إِلاَّ الْيَوْمَ. فَسَلَّمَ وَقَالَ: أَبْشِرْ بِنُورَيْنِ أُوتِيتَهُمَا لَمْ يُؤْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ فَاتِحَةُ الْكِتَابِ وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، لَنْ تَقْرَأَ بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلاَّ أُعْطِيتَهُ

رواه مسلم والنسائي[3]

---

[3] Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 1339) dan al-Nasai (hadis no. 903).

Diriwayatkan dari Ibn Abbas ra, ia berkata: *"Ketika Jibril duduk bersama Nabi saw, tiba-tiba terdengar suara benturan yang keras dari atas kepalanya. Kemudian Jibril berkata: Ini adalah suara pintu di langit yang belum pernah dibuka kecuali hari ini, kemudian turun melalui pintu itu malaikat yang belum pernah turun kecuali hari ini. Kemudian malaikat itu memberi salam dan berkata: "Berilah kabar gembira dengan adanya dua cahaya yang keduanya diberikan kepadamu (Muhammad) dan belum pernah diberikan kepada seorang nabipun sebelum kamu, yaitu pembuka kitab (surat al-Fatihah) dan penutup surat al-Baqarah. Tidaklah kamu membaca satu huruf dari keduanya kecuali akan diberikan kepadamu (permintaanmu)."*

AYAT KURSI*

Hadis No. 63

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لِكُلِّ شَيْءٍ سَنَامٌ، وَإِنَّ سَنَامَ الْقُرْآنِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ. وَفِيهَا آيَةٌ هِيَ سَيِّدَةُ آيِ الْقُرْآنِ هِيَ آيَةُ الْكُرْسِيِّ

رواه الترمذي[4]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah saw bersabda: "*Segala sesuatu itu memiliki puncak, dan puncaknya al-Qur'an itu adalah surat al-Baqarah. Dalam surah itu terdapat satu ayat, ayat tersebut merupakan ayat yang paling utama dalam al-Qur'an. Itulah ayat kursi.*"

---

[4]Hadis *dha'if*, diriwayatkan oleh al-Tirmidzi (hadis no. 2803). Dia mengisyaratkan ke-*dha'if*-an hadis ini karena salah seorang perawi dalam sanad ini adalah Hakim bin Jubair yang menurut banyak kritikus rijalul hadis (perawi) sebagai perawi yang *dhaif* (*Taqrib al-Tahdzib*, jil. I, h. 176, perawi no. 1468) .

*Ayat kursi adalah ayat ke 255 dari surat al-Baqarah.

Hadis No. 64

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ (حم) الْمُؤْمِنَ إِلَى (إِلَيْهِ الْمَصِيرُ) وَآيَةَ الْكُرْسِيِّ حِينَ يُصْبِحُ، حُفِظَ بِهِمَا حَتَّى يُمْسِيَ. وَمَنْ قَرَأَهُمَا حِينَ يُمْسِي، حُفِظَ بِهِمَا حَتَّى يُصْبِحَ.

رواه الترمذي[5]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah saw bersabda: *"Barangsiapa membaca surah Haamim al-mu'min* sampai* إليه المصير *dan ayat kursi di pagi hari, maka ia akan terjaga hingga sore. Dan barangsiapa membacanya pada sore hari, maka ia akan terjaga hingga pagi."*

[5] Hadis *dha'if*, diriwayatkan oleh al-Tirmidzi (hadis no. 2804). Menurutnya hadis ini gharib, selain itu menurut Ibn Hajar salah seorang perawi pada sanad hadis ini memiliki hafalan yang lemah, yaitu Abdurrahman bin Abi Mulaikah (*Taqrib al-Tahdzib*, h. 337).

* Surat al-Mu'min disebut juga dengan surat Ghafir surat ke 40 ayat 1-3.

Hadis No. 65

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَتْ لَهُ سَهْوَةٌ فِيهَا تَمْرٌ فَكَانَتْ تَجِيءُ الْغُولُ فَتَأْخُذُ مِنْهُ. قَالَ: فَشَكَا ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اِذْهَبْ، فَإِذَا رَأَيْتَهَا فَقُلْ: بِسْمِ اللَّهِ أَجِيبِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ. قَالَ: فَأَخَذَهَا فَحَلَفَتْ أَنْ لَا تَعُودَ، فَأَرْسَلَهَا. فَجَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ؟ قَالَ: حَلَفَتْ أَنْ لَا تَعُودَ. فَقَالَ: كَذَبَتْ وَهِيَ مُعَاوِدَةٌ لِلْكَذِبِ. قَالَ: فَأَخَذَهَا مَرَّةً أُخْرَى، فَحَلَفَتْ أَنْ لَا تَعُودَ فَأَرْسَلَهَا. فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ قَالَ: حَلَفَتْ أَنْ لَا تَعُودَ. فَقَالَ: كَذَبَتْ وَهِيَ مُعَاوِدَةٌ لِلْكَذِبِ. فَأَخَذَهَا فَقَالَ: مَا أَنَا بِتَارِكِكِ حَتَّى أَذْهَبَ بِكِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ. فَقَالَتْ: إِنِّي ذَاكِرَةٌ لَكَ شَيْئًا آيَةَ الْكُرْسِيِّ اقْرَأْهَا فِي بَيْتِكَ فَلَا يَقْرَبُكَ شَيْطَانٌ وَلَا غَيْرُهُ. قَالَ فَجَاءَ

إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: مَا فَعَلَ أَسِيْرُكَ ؟ قَالَ: فَأَخْبَرَهُ بِمَا قَالَتْ. قَالَ: صَدَقَتْ وَهِيَ كَذُوْبٌ

رواه الترمذي وأحمد[6]

Diriwayatkan dari Abu Ayyub al-Anshari ra berkata *bahwa ia memiliki sejenis lemari (sejenis rak yang diletakkan dipekarangan rumah) yang di dalamnya terdapat kurma. Suatu ketika tempat tersebut didatangi oleh ghul (sejenis setan/jin) dan mengambil kurma. Kemudian Abu Ayyub mengadukan kejadian ini kepada Nabi saw). Rasulullah saw bersabda: Pergilah, jika kamu melihatnya lagi maka katakan: Dengan nama Allah, datanglah kepada Rasulullah. Sahabat ini pun melakukannya dan menang-kapnya. Namun setan/jin ini bersumpah untuk tidak kembali lagi/mengulangi. Sahabat ini pun melepaskannya, kemudian pergi ke Rasulullah saw. Beliaupun bertanya: Apa yang dilakukan oleh tawananmu? Dia menjawab: Dia bersumpah untuk tidak kembali. Rasulullah saw bersabda: Dia telah berdusta, sesungguhnya dia sudah terbiasa berdusta. Sahabat ini menangkapnya lagi, namun setan/jin ini kembali bersumpah, kahirnya sahabat ini melepasnya lagi. Kemudian ketika sahabat ini menemui nabi kembali,*

[6] Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2805) dan Ahmad (hadis no. 22488). Al-Tirmizi berkata bahwa hadis ini *hasan gharib*.

Rasulullah saw pun bertanya: Apa yang dilakukan tawananmu? Sahabat ini menjawab: Dia bersumpah untuk tidak mengulangi. Rasulullah Saw bersabda: Dia telah berdusta, sesungguhnya dia sudah terbiasa berdusta. Kemudian sahabat ini (untuk ketiga kalinya) menangkapnya setan ini lagi dan berkata: Aku tidak akan melepaskanmu sampai aku membawamu ke Rasulullah saw. Setan ini menjawab: Sungguh, saya akan mengingatkanmu tentang sesuatu, yaitu ayat kursi. Bacalah ayat kursi di rumahmu, niscaya setan dan sejenisnya tidak akan mendekatimu. Setan inipun dilepaskannya lagi. Kemudian ia pergi menjumpai Rasulullah saw. Baginda saw menanyakan kembali: Apa yang dilakukan oleh tawananmu? Sahabat ini menjawab dengan menceritakan kejadian terakhir. Rasulullah saw bersabda: Dia telah jujur, padahal dia pendusta..

Hadis No. 66

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: وَكَّلَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ بِحِفْظِ زَكَاةِ رَمَضَانَ فَأَتَانِي آتٍ فَجَعَلَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ فَقُلْتُ: لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ. فَقَصَّ الْحَدِيثَ فَقَالَ: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ لَنْ يَزَالَ مَعَكَ مِنَ اللهِ حَافِظٌ وَلَا يَقْرَبُكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ. وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ، ذَاكَ شَيْطَانٌ.

رواه البخاري[7]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra, ia berkata: *"Aku (Abu Hurairah) telah ditugaskan oleh Rasulullah saw untuk menjaga hasil zakat yang diambil pada bulan Ramadhan (makanan dll), tiba-tiba datang seseorang yang mengambil makanan. Saya pun merampasnya lagi dan berkata: Akan saya adukan kamu kepada Rasulullah saw. Kemudian sayapun menceritakannya, termasuk pesan orang tersebut yang berkata: Jika kamu ingin tidur bacalah ayat kursi niscaya kamu akan selalu*

[7]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari secara *mua'llaq* (hadis yang dipermulaan sanadnya terputus satu perawi atau lebih) (hadis no. 3030 dan pada kitab *wakalah* bab *idza wakkala rajulan*).

dalam lindungan Allah dan setan tidak bisa mendekatimu sampai pagi. Nabi saw berkometar. Dia telah jujur kepadamu padahal dia adalah pendusta, dia itu adalah setan.

Hadis No. 67

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ، لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُولِ الْجَنَّةِ إِلَّا أَنْ يَمُوتَ

رواه النسائي في الكبرى والبيهقي في الشعب والطبراني[8]

Diriwayatkan dari Abu Umamah ra bahwa Rasulullah saw bersabda: "*Barang siapa yang membaca ayat kursi setiap selesai salat fardu, maka tidak ada yang menghalanginya untuk masuk ke surga kecuali kematian.*"

---

[8]Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh al-Nasa'i dalam *al-Sunan al-Kubra* (hadis no. 9928), al-Baihaqi dalam *Syu'ab al-Iman* (hadis no. 2395), dan al-Thabarani (*al-Mu'jam al-Kabir*, jilid VIII, h. 114). Al-Suyuti menghukumi hadis ini dengan sahih (*al-Jami' al-Shaghir*, hadis no. 8926). Al-Dimyati juga mengatakan bahwa sanad riwayat al-Nasai dan al-Thabarani adalah sahih (*al-Muttajir al-Rabih*, h. 319, hadis no. 1328). Ibnu al-Jawzi menghukumi hadis ini palsu (*al-Maudhu'at*, jilid. I, h. 177), namun dibantah keras oleh ulama kritikus hadis seperti al-Dzahabi, Ibn Qayyim, Ibn Hajar, al-Dimyati, al-Suyuti, al-Munawi dan lain-lain (*Faydl al-Qadir*, jilid. VI, h. 243).

TIGA DAN SEPULUH AYAT PERTAMA SURAH AL-KAHFI*

Hadis No. 68

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَّالِ. وَفِي رِوَايَةٍ: مِنْ آخِرِ الْكَهْفِ بَدَلَ مِنْ أَوَّلِ الْكَهْفِ.

رواه مسلم وأبو داود وأحمد[9]

Diriwayatkan dari Abu Darda' ra bahwa Rasulullah saw bersabda: "*Barang siapa hafal sepuluh ayat diawal surah al-Kahfi maka dia akan diselamatkan dari dajjal. Dalam riwayat lain disebutkan: Sepuluh di akhir surat al-Kahfi sebagai ganti dari sepuluh ayat di awal surat al-Kahfi.*"

[9]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 1342), Abu Dawud (hadis no. 2765) dan Ahmad (hadis no. 20720).

*Surat al-Kahfi adalah surat ke 18.

Hadis No. 69

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ ثَلاَثَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ

رواه الترمذي[10]

Diriwayatkan dari Abu Darda ra bahwa Rasulullah saw bersabda: "*Barangsiapa yang membaca tiga ayat dari awal surah al-Kahf, maka dia akan diselematkan dari fitnah dajjal.*"

[10]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2811). Dia berkata bahwa hadis ini *hasan sahih*.

Hadis No. 70

عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِي ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ الْكَهْفِ كَمَا أُنْزِلَتْ كَانَتْ لَهُ نُوْرٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ مَقَامِهِ إِلَى مَكَّةَ، مَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْهَا ثُمَّ خَرَجَ الدَّجَّالُ لَمْ يُسَلَّطْ عَلَيْهِ، وَمَنْ تَوَضَّأَ ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ، كُتِبَ فِي وَرَقٍ ثُمَّ طُبِعَ فِي طَابِعٍ فَلَمْ يُكْسَرْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

رواه الحاكم قال: صحيح على شرط مسلم[11]

Diriwayatkan dari Abu Said al-Khudri ra bahwa Rasulullah saw bersabda: "*Barangsiapa yang membaca surah al-Kahf sebagaimana surah ini diturunkan, maka ia akan diberikan cahaya pada hari kiamat, mulai dari tempatnya sampai ke Makkah. Barangsiapa yang membaca 10 ayat saja dari surah ini, kemudian keluar dajjal, maka dajjal tidak bisa menguasainya, Barangsiapa yang berwudu' kemudian mengucap:* سُبحانك اللهم وبحمدك لا إله إلا أنت أستغفرك وأتوب إليك (*Maha suci Engkau, Ya*

[11] Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrak* (jil. II, h. 564). Menurutnya, hadis ini *sahih* berdasarkan syarat Muslim.

Allah, segala puji bagi-Mu, tidak ada Tuhan selain Engkau, aku memohon ampun-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu), maka hal itu akan ditulis di atas kertas yang kemudian dicetak dan tidak akan hancur sampai hari kiamat.

BAB IV : BEBERAPA HAL PENTING SEPUTAR AL-QUR'AN

BAB IV
BEBERAPA HAL PENTING SEPUTAR AL-QUR'AN

NASEHAT BAGI PENGHAFAL AL-QUR'AN

Hadis No. 71

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

متفق عليه[1]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ra bahwa Rasulullah saw bersabda: "*Sesungguhnya perumpamaan seorang yang menjadi sahabat al-Qur'an adalah seperti seorang sahabat (pemilik) onta yang terikat, jika sering mendatanginya maka dia akan tetap menguasainya, tetapi jika dilepas maka dia akan lari.*

---

[1]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 4614 dan 4651) dan Muslim (hadis no. 1314).

Hadis No. 72

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: بِئْسَمَا لِأَحَدِهِمْ أَنْ يَقُولَ نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ بَلْ نُسِّيَ. وَاسْتَذْكِرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ أَشَدُّ تَفَصِّيًا مِنْ صُدُوْرِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ

متفق عليه[2]

Diriwayatkan dari Abdullah ra bahwa Rasulullah saw bersabda: "*Buruk sekali orang yang berkata: Aku lupa ayat ini dan ayat itu, akan tetapi (katakanlah) bahwa ia dilupakan. Dan (untuk itu) bermuzakarah al-Qur'anlah (mengingat-ingatnya) kalian, sesungguhnya al-Qur'an itu lebih mudah terlepas dari dada seseorang dari pada binatang ternak.*"

---

[2]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 4644 dan 4651) dan Muslim (hadis no. 1314)

Hadis No. 73

عَنْ أَبِي مُوسَى ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَصِّيًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقُلِهَا

متفق عليه[3]

Diriwayatkan dari Abu Musa bahwa Nabi Saw bersabda: "*Biasakanlah kalian membaca al-Qur'an, Demi Allah yang nyawaku ada ditangan-Nya (hafalan) al-Qur'an itu lebih mudah lepas dari seekor onta yang lepas dari ikatannya.*"

[3]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 5033) dan Muslim (hadis no. 1317)

ANCAMAN ATAS PENYALAHGUNAAN AL-QUR'AN

Hadis No. 74

عَنْ بُرَيْدَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ يَتَأَكَّلُ بِهِ النَّاسَ، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَوَجْهُهُ عَظْمٌ لَيْسَ عَلَيْهِ لَحْمٌ

رواه البيهقي في الشعب[4]

Diriwayatkan dari Buraidah ra bahwa nabi Saw bersabda: "*Barangsiapa membaca al-Qur'an agar orang-orang memberinya makan karenanya, maka ia akan datang pada hari kiamat dengan wajah yang berupa tulang tanpa daging.*

[4]Hadis diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam *Syu'ab al-Iman* (hadis no. 2625) dari Buraydah. Al-Suyuti menghukumi hadis ini dengan hasan. (al-Jami' al-Saghir, hadis no. 8922)

CARA DAN JUMLAH AYAT YANG DIBACA

Hadis No. 75

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَنْكَحَنِي أَبِي امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ فَكَانَ يَتَعَاهَدُ كَنَّتَهُ فَيَسْأَلُهَا عَنْ بَعْلِهَا فَتَقُولُ نِعْمَ الرَّجُلُ مِنْ رَجُلٍ لَمْ يَطَأْ لَنَا فِرَاشًا وَلَمْ يُفَتِّشْ لَنَا كَنَفًا مُنْذُ أَتَيْنَاهُ فَلَمَّا طَالَ ذَلِكَ عَلَيْهِ ذَكَرَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: الْقَنِي بِهِ فَلَقِيتُهُ بَعْدُ. فَقَالَ: كَيْفَ تَصُومُ؟ قَالَ: كُلَّ يَوْمٍ. قَالَ: وَكَيْفَ تَخْتِمُ؟ قَالَ: كُلَّ لَيْلَةٍ. قَالَ: صُمْ فِي كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةً وَاقْرَإِ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ شَهْرٍ. قَالَ قُلْتُ: أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ: صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فِي الْجُمُعَةِ. قُلْتُ: أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ: أَفْطِرْ يَوْمَيْنِ وَصُمْ يَوْمًا. قَالَ قُلْتُ: أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ: صُمْ أَفْضَلَ الصَّوْمِ صَوْمَ دَاوُدَ صِيَامَ يَوْمٍ وَإِفْطَارَ يَوْمٍ وَاقْرَأْ فِي كُلِّ سَبْعِ لَيَالٍ مَرَّةً. فَلَيْتَنِي قَبِلْتُ رُخْصَةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَذَاكَ أَنِّي كَبِرْتُ وَضَعُفْتُ فَكَانَ يَقْرَأُ عَلَى بَعْضِ أَهْلِهِ السُّبُعَ مِنَ الْقُرْآنِ بِالنَّهَارِ وَالَّذِي يَقْرَؤُهُ

نَعْرِضُهُ مِنَ النَّهَارِ لِيَكُونَ أَخَفَّ عَلَيْهِ بِاللَّيْلِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَتَقَوَّى أَفْطَرَ أَيَّامًا وَأَحْصَى وَصَامَ مِثْلَهُنَّ كَرَاهِيَةَ أَنْ يَتْرُكَ شَيْئًا فَارَقَ النَّبِيَّ ﷺ

رواه البخاري[5]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru, ia berkata: *Ayahku meneikahkan aku dengan seorang wanita dari keturunan bangsawan. Ayahku selalu mengawasi menantu wanitanya ini. Lalu ia menanyainya perihal suaminya. Menantu wanitanya menjawab: Dia adalah sebaik-baiknya lelaki, dia tidak pernah menggauliku di tempat tidur dan dia tidak mencariku seperti istrinya sejak aku mendatanginya. Setelah hal ini berlangsung cukup lama, maka ayahku mengadukannya kepoada Rasulullah Saw. Rasulullah Saw bersabda: "Pertemukan aku dengannya,", kemudian aku menemuinya. Rasulullah bertanya: "bagaimana kamu berpuasa? Abdullah menjawab: setiap hari, rasulullah bertanya: "Berapa lama kamu mengkhatamkan al-Qur'an? Dia menjawab: Setiap malam. Rasulullah Saw bersabda: "Puasalah tiga hari dalam sebulan, dan khatamkan al-Qur'an dalam sebulan. Dia berkata: Saya sanggup lebih dari itu. Rasulullah saw bersabda: "Puasalah tiga hari dalam seminggu. Aku bertkata: Saya sanggup lebih dari itu. Rasulullah Saw bersabda: "berbukalah dua hari dan ber-*

---

[5]Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 4664).

puasalah sehari. Aku pun berkata: Saya sanggup lebih dari itu. Rasulullah saw bersabda: "Puasalah dengan puasa yang terbaik, yaitu puasa Nabi Daud as, sehari puasa dan sehari tidak, dan khatamkanlah al-Qur'an dalam seminggu. Aku berpikir seandainya aku menerima keringanan dari Rasulullah saw tersebut ketika aku telah menua dan melemah.Akhirnya Abdullah membaca sepertujuh al-Qur'an di siang hari dan bagi yang ingin belajar darinya, disediakan waktu di malam hari, agar hal ini lebih ringan. Jika dia ingin mengembalikan kekuatan fisiknya, beliau tidak puasa beberapa hari berturut-turut, kemudian dihitung dan diganti dengan bilangan yang sama. Hal ini dilakukannya agar tidak meninggalkan apa yang biasa ia lakukan seblum nabi wafat.

Hadis No. 76

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اقْرَإِ الْقُرْآنَ فِي شَهْرٍ. قُلْتُ: إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً، حَتَّى قَالَ: فَاقْرَأْهُ فِي سَبْعٍ وَلَا تَزِدْ عَلَى ذَلِكَ.

متفق عليه[6]

[6] Hadis *sahih* diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 5054) dan Muslim (hadis no. 1964)

Diriwayatkan dari Abdullah ibn 'Amr ra bahwa Rasulullah saw bersabda: "*Bacalah seluruh al-Qur'an dalam satu bulan. Abdullah bin Amru berkata: Saya bisa lebih cepat dari itu. Akhirnya Rasulullah saw bersabda: Kalau begitu bacalah dalam waktu seminggu, jangan lebih cepat dari itu.*

Hadis No. 77

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَمْ يَفْقَهْ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فِي أَقَلَّ مِنْ ثَلَاثٍ

رواه أبو داود والترمذي[7]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr ra bahwa Nabi Saw bersabda: *Tidak dapat memahami (dzahir makanya) orang yang membaca al-Qur'an (menghatam-kannya) kurang dari tiga hari.*

[7] Hadis *sahih* diriwayatkan oleh Abu Dawud (hadis no. 1182 dan 1186), dan al-Tirmizi (hadis no. 2873). Menurut al-Tirmidzi, hadis ini *hasan sahih*.

MENANGIS KETIKA MEMBACA AL-QUR'AN

Hadis No. 78

عَنْ عَبْدِ اللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اقْرَأْ عَلَيَّ! قَالَ قُلْتُ: أَقْرَأُ عَلَيْكَ وَعَلَيْكَ أُنْزِلَ؟ قَالَ: إِنِّي أَشْتَهِي أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي. قَالَ: فَقَرَأْتُ النِّسَاءَ حَتَّى إِذَا بَلَغْتُ (فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا)[8]. قَالَ لِي: كُفَّ أَوْ أَمْسِكْ. فَرَأَيْتُ عَيْنَيْهِ تَذْرِفَانِ.

متفق عليه[9]

Diriwayatkan dari Abdullah bahwa Rasulullah saw bersabda: "Perdengatkanlah kepadaku bacaanmu. Akupun berkata: Aku membacanya untuk Baginda sedangkan ia (al-Qur'an) itu diturunkan kepada Baginda. Rasulullah menjawab: Aku ingin sekali mendengar dari orang lain. Abdullah berkata: Kemudian saya membaca surah al-Nisa' sampai ayat فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا

[8] QS. Al-Nisaa': 41.

[9] Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 4662) dan Muslim (hadis no. 1322)

مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا . Rasulullah berkata kepadaku: Cukup atau berhenti. Aku melihat kedua mata Rasulullah bercucuran air mata.

Hadis No. 79

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: يَخْرُجُ فِيكُمْ قَوْمٌ تَحْقِرُونَ صَلَاتَكُمْ مَعَ صَلَاتِهِمْ وَصِيَامَكُمْ مَعَ صِيَامِهِمْ وَعَمَلَكُمْ مَعَ عَمَلِهِمْ وَيَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ يَنْظُرُ فِي النَّصْلِ فَلَا يَرَى شَيْئًا وَيَنْظُرُ فِي الْقِدْحِ فَلَا يَرَى شَيْئًا وَيَنْظُرُ فِي الرِّيشِ فَلَا يَرَى شَيْئًا وَيَتَمَارَى فِي الْفُوقِ

رواه البخاري[10]

[10] Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 4670) dan Muslim (hadis no. 1762).

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ra bahwa Rasulullah Saw bersabda: "*Akan muncul dari kalian segolongan orang yang menganggap shalat kalian sangat kecil dibandingkan dengan shalat mereka, begitu pula puasa kalian dibandingkand engan puasa mereka, pekerjaan kalian dibandingkand engan pekerjaan mereka. Mereka membaca al-Qur'an, namun tidak melewati tenggorokan mereka, mereka keluar dari agama sebagaimana panah keluar dari busurnya dan menembus sasaran hingga keluar. Dia melihat pada besi panah, tetapi dia tidak melihat apa-apa. Dia melihat pada sambungan besi panah, tetapi dia tidak melihat apa-apa. Dia melihat pada bulu panah, tapi dia tidak melihat apa-apa dan mencurigai ujung panah.*"

AYAT PILIHAN YANG DIBACA

Hadis No. 80

عَنْ جُنْدَبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ مَا ائْتَلَفَتْ عَلَيْهِ قُلُوبُكُمْ، فَإِذَا اخْتَلَفْتُمْ فَقُومُوا عَنْهُ

متفق عليه[11]

Diriwatkan Dari Jundab Bin Abdillah Bahwa Nabi Saw Bersabda: "*Bacalah Al-Qur'an Pada Ayat-Ayat Yang Hati Kalian Tersentuh Dengannnya, Jika Kalian Berbeda Pendapat Maka Hindarilah Darinya.*"

---

[11] Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no 4672, 4673, 6816 dan 6817) dan Muslim (hadis no. 4819).

BAB V : HADIS PALSU SEPUTAR AL-QUR'AN

BAB V
HADIS-HADIS PALSU SEPUTAR AL-QUR'AN

A. HADIS PALSU TENTANG KEUTAMAAN AL QUR'AN

Hadis No. 1

اَلأَنْبِيَاءُ سَادَةُ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَالْعُلَمَاءُ قُوَّادُ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَأَهْلُ الْقُرْآنِ عُرَفَاءُ أَهْلِ الْجَنَّةِ[1]

"Para nabi adalah pemimpin penduduk surga, para ulama adalah panglima penduduk surga, sedangkan ahli Qur'an adalah para cendikiawan penduduk surga."

---

[1] Hadis ini dihukumi palsu, karena merupakan rekayasa Mujasyi' bin Amru seperti dikatakan oleh Ibn al-Jawzi, al-Dzahabi dan lain-lain (*al-Maudhu'at*, jil. I, h. 253, *al-La'ali*, jil. I, h. 244-245, *Tartib al-Maudhu'at*, hadis no. 154, dan *Tanzih al-Syari'ah*, jil. I, h. 293).

Hadis No. 2
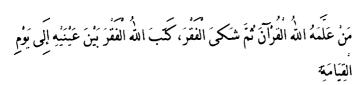
Barangsiapa diberikan/diajarkan oleh Allah al-Qur'an kemudian masih mengeluh akan kemiskinan, maka Allah akan tuliskan kemiskinan di antara kedua matanya sampai hari kiamat.

[2] Hadis ini diriwayatkan oleh al-'Uqaili dari Ibn Abbas. Pada *sanad*nya terdapat Dawud bin Muhbir, Salam al-Qari dan Juwaibir yang dituduh pemalsu hadis (*al-Maudhu'at*, jil. I, h. 254, *al-La'ali*, jil. I, h. 246, *Tartib al-Maudhu'at*, hadis no. 156, *al-Fawaid*, hadis no. 955, *Tanzih al-Syari'ah*, jil. I, h. 287, dan *al-Dhu'afa al-Kabir*, jil. II, h. 161).

Hadis No. 3

يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، عَلِّمِ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمْ، فَإِنْ مِتَّ زَارَتِ الْمَلاَئِكَةُ قَبْرَكَ كَمَا يُزَارُ الْبَيْتُ، فَإِنْ أَحْبَبْتَ أَنْ لاَ تُوقَفَ عَلَى الصِّرَاطِ طَرْفَةَ عَيْنٍ، فَلاَ تُحَدِّثْ فِي الدِّينِ حَدِيثًا بِرَأْيِكَ[3]

Hai Abu Hurairah, belajar dan ajarkanlah al-Qur'an, sebab jika kamu mati, maka kuburanmu akan diziarahi oleh para malaikat sebagaimana mereka menziarahi Ka'bah. Dan jika kamu senang untuk tidak berhenti di jembatan (sirathal mustaqim) sejenakpun, maka hendaklah kamu jangan memberikan komentar tentang masalah agama dengan menggunakan logikamu.

[3] Hadis ini diriwayatkan oleh al-Khatib, namun pada *sanad*nya terdapat Abdullah bin Shalih al-Yamani dari Abu Humam al-Qurasyi. Kedua perawi inilah yang menyebabkan hadis ini dihukumi palsu. Selain itu, lafadz dan makna hadis ini menunjukkan kepalsuannya (*Tarikh Baghdad*, jil. IV, h. 380, *al-Maudhu'at*, jil. I, h. 264, *al-La'ali*, jil. I, h. 222, *Tartib al-Maudhu'at*, hadis no. 170, dan *Tanzih al-Syari'ah*, jil. I, h. 268).

Hadis No. 4

مَنْ حَفِظَ الْقُرْآنَ نَظَرًا، خَفَّفَ عَنْ أَبَوَيْهِ الْعَذَابَ وَإِنْ كَانَ كَافِرًا[4]
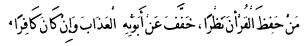
Barangsiapa menghafal al-Qur'an dengan cara masih membaca/ melihat ke mushaf, maka hal itu dapat meringankan siksaan yang menimpa kedua orang tuanya, meskipun mereka orang kafir.

Hadis No. 5

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَلَهُ مِائَتَا دِينَارٍ، فَإِنْ لَمْ يُعْطَهَا فِي الدُّنْيَا أُعْطِيَهَا فِي الْآخِرَةِ[5]

---

[4]Hadis palsu ini disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *al-Majruhin.* Pada *sanad*nya terdapat Muhammad bin Muhajir yang disifati sebagai pendusta. Selain itu, dari segi matan, makna hadis ini bertentangan dengan banyak hadis sahih tentang konsep dosa orang-orang kafir (*al-Majruhin*, jil. II, h. 311, *al-Maudhu'at*, jil. I, h. 254, *Tartib al-Maudhu'at*, hadis no. 155, *al-Fawa'id*, h. 308, dan *Tanzih al-Syari'ah*, jil. I, h. 293-294).

[5] Hadis ini diriwayatkan oleh Ibn 'Ady dalam *al-Kamil* dari Ali, namun dalam *sanad*nya terdapat Juwaibir dan Amr bin Jumayi' yang disifati sebagai pendusta. Selain itu, dari segi bahasa, ciri kepalsuannya juga tampak jelas (*al-kamil,* jil. V, h. 112, *al-Maudhu'at,* jil. I, h. 255, *al-La'ali*, jil. I, h. 246, *Tartib al-Maudhu'at*, hadis no. 157, *al-Fawaid*, hadis no. 956, dan *Tanzih al-Syari'ah*, jil. I, h. 287).

Barangsiapa membaca al-Qur'an, maka baginya dua ratus dinar, jika belum diberikan di dunia, maka akan diberikan di akhirat.

Hadis No. 6

إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَلْيَجْهَرْ بِقِرَاءَتِهِ فَإِنَّهُ يَطْرُدُ بِهَا مَرَدَةَ الْجِنِّ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ الَّذِيْنَ فِي الْهَوَاءِ يُصَلُّوْنَ بِصَلَاتِهِ وَيَسْتَمِعُوْنَ لِقِرَاءَتِهِ[6]

Jika salah seorang diantara kalian bangun pada malam hari, hendaklah membaca al-Qur'an dengan suara keras, karena hal itu dapat mengusir pengaruh setan dan para malaikat yang ada di langit akan berdoa seperti doa yang dibacanya dan akan memohonkan ampun untuknya.

[6]Hadis yang diriwayatkan oleh al-'Uqaili ini dihukumi palsu oleh beberapa ulama seperti Ibn al-Jawzi, al-Dzahabi, dan al-Sakhawi, karena pada *sanad*nya terdapat al-Khudaymi dan Dawud al-Kirmani yang dituduh pendusta oleh banyak kritikus rijal al-hadis (*al-Maudhu'at*, jil. I, h. 251, *al-La'ali*, jil. I, h. 240, *Tartib al-Maudhu'at*, hadis no. 152, *al-Fawaid*, hadis no. 951, dan *Tanzih al-Syari'ah*, jil. I, h. 292).

Hadis No. 7
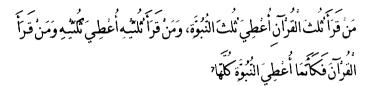
Barangsiapa membaca sepertiga al-Qur'an, maka diberikan kepadanya sepertiga kenabian, barangsiapa membaca duapertiganya, maka diberikan kepadanya duapertiga kenabian, dan barangsiapa membaca seluruh al-Qur'an, maka seolah-olah telah diberikan kepadanya seluruh kenabian.

---

[7] Hadis ini diriwayatkan oleh Ibn al-Jawzi dari Abu Umamah melalui Bisyr ibn Numair yang disifati *matruk*, perawi yang ditinggalkan dan dituduh sebagai pemalsu hadis. Ibn al-Jawzi, al-Dzahabi, dan al-Sakhawi menghukumi hadis ini palsu. Namun al-Suyuti menolaknya dengan beberapa alasan. Menurut penulis, matan hadis ini menguatkan pendapat yang mengatakan bahwa hadis ini palsu (*al-Maudhu'at*, jil. I, h. 252, *al-La'ali*, jil. I, h. 243, *Tartib al-Maudhu'at*, hadis no. 153, *al-Fawaid*, hadis no. 952, dan *Tanzih al-Syari'ah*, jil. I, h. 292-293).

B. HADIS PALSU TENTANG KEUTAMAAN SURAT TERTENTU

Hadis No. 8

مَنْ قَرَأَ الْبَقَرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ وَلَمْ يُدْعَ بِـ"الشَّيْخِ"، فَقَدْ ظُلِمَ[8]

Barangsiapa telah membaca surat al-Baqarah dan Ali Imran, namun belum dipanggil sebagai "syekh" (ustadz), maka orang yang memanggilnya tersebut telah berbuat zalim.

Hadis No. 9

مَنْ سَمِعَ يس عَدَلَتْ لَهُ عِشْرِينَ دِينَارًا فِي سَبِيلِ اللهِ، وَمَنْ قَرَأَهَا عَدَلَتْ لَهُ عِشْرِينَ حَجَّةً، وَمَنْ كَتَبَهَا وَشَرِبَهَا أُدْخِلَتْ فِي جَوْفِهِ أَلْفُ نُورٍ، وَأَلْفُ يَقِينٍ، وَأَلْفُ رَحْمَةٍ، وَنُزِعَتْ مِنْهُ كُلُّ دَاءٍ[9]

---

[8] Hadis palsu ini disebutkan oleh al-Amir al-Maliki, beliau mengatakan bahwa hadis ini tidak mempunyai asal atau sumber (*al-Nukhbah al-Bahiyyah*, hadis no. 370).

[9] Hadis ini diriwayatkan oleh al-Khatib dari Ali dengan *sanad* yang terdapat Ismail bin Yahya dan melalui *sanad* lain yang dibuat oleh Ahmad bin Harun. Kedua perawi tersebut dituduh pendusta (*al-Maudhu'at*, jil. I, h. 246, *al-La'ali*, jil. I, h. 243, *Tartib al-Maudhu'at*, hadis no. 146, *al-Fawaid*, hadis no. 952, dan *Tanzih al-Syari'ah*, jil. I, h. 286).

Barangsiapa mendengarkan surat Yasin, maka hal itu sama dengan orang yang menginfakkan di jalan Allah sebanyak 20 dinar. Barangsiapa membacanya, maka hal itu sama dengan pergi haji sebanyak 20 kali. Dan barangsiapa menulisnya dan meminumnya, maka akan dimasukkan ke dalam mulutnya seribu cahaya, seribu keyakinan, seribu rahmat, dan akan dikeluarkan dari dalam dirinya segala macam penyakit.

Hadis No. 10

مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الأَعْلَى أَعْطَاهُ اللهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ بِعَدَدِ حَرْفٍ أَنْزَلَ اللهُ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَمُوسَى وَمُحَمَّدٍ عَلَيْهِمُ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ.[11]

Barangsiapa membaca surat al-A'la, maka Allah memberinya sepuluh kebaikan sebanyak bilangan huruf yang Allah turunkan kepada Nabi Ibrahim, Nabi Musa dan Nabi Muhammad.

---

[11]Hadis ini disebutkan dalam kitab *Tafsir Zamakhsyari* (jld IV, h. 205) dan *Tafsir Baydlawi* (jld. I, h. 354) ketika menafsirkan surat al-A'la. Al-Khubawi menyebutkanya dalam kitab *Durrah al-Nashihin* (h. 293). Hadis ini dihukumkan palsu oleh Ibn al-Jawzi, Ibn Hajar, al-Suyuti, al-Munawi dan lain-lain (*al-Maudlu'at*, jil. I, h. 339-341, *al-Kaafi al-shaaf*, h. 184, *al-La'ali*, jil. I, h. 226-227 dan *Fath al-Samaawi fi Takhrij Ahadits al-Baidlawi*, jil. III, h. 1094). Alasannya, hadis ini termasuk yang dipalsukan (dibuat) oleh Maysarah Ibn Abd Rabbuh.
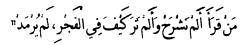
Hadis No. 11

Barangsiapa membaca surat al-Insyirah dan al-Fiil di waktu fajar, maka dia tidak akan tertimpa penyakit mata.

Hadis No. 12

مَنْ قَرَأَهُمَا (أَلَمْ نَشْرَحْ وَأَلَمْ تَرَ كَيْفَ) فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، قَصُرَتْ بِهِ يَدُ كُلِّ ظَالِمٍ وَعَدُوٍّ عَنْهُ، وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ إِلَيْهِ سَبِيلًا[12]

Barangsiapa membaca kedua surat tersebut, yaitu al-Insyirah dan al-Fiil dalam 2 raka'at shalat fajar, maka ia akan selamat dari tangan orang-orang zalim dan musuh-musuhnya dan mereka tidak diberikan jalan (untuk menyakitinya).

---

[11] Hadis palsu ini disebutkan oleh al-Amir al-Maliki, beliau mengatakan bahwa hadis ini tidak mempunyai asal atau sumber (*al-Nukhbah al-Bahiyyah*, hadis no. 371). Hemat penulis, bahasa matan hadis ini menunjukkan kepalsuannya.

[12] Hadis palsu ini disebutkan oleh al-Amir al-Maliki, beliau mengatakan bahwa hadis ini tidak mempunyai asal atau sumber (*al-Nukhbah al-Bahiyyah*, hadis no. 371). Hemat penulis, bahasa matan hadis ini menunjukkan kepalsuannya.

Hadis No. 13

مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الْكَوْثَرِ سَقَاهُ اللهُ مِنْ كُلِّ نَهْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَيُكْتَبُ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ بِعَدَدِ كُلِّ قُرْبَانٍ قَرَّبَهُ الْعَبْدُ يَوْمَ النَّحْرِ.[13]

Barangsiapa membaca surat al-Kautsar, maka Allah akan memberinya minum dari setiap sungai di surga, dicatatkan untuknya sepuluh kebaikan sebanyak qurban yang disembelih oleh hamba-hamba Allah pada hari *nahr* (idul adha dan hari tasyriq)

[13]Hadis palsu ini disebutkan dalam kitab *Tafsir Zamakhsyari* (jld IV, h. 238) dan *Tafsir Baydlawi* (jld. II, h. 579) ketika menafsirkan surat al-Kautsar. Al-Khubawi menyebutkanya dalam kitab *Durrah al-Nashihin* (h. 307). Hadis ini dihukumi palsu oleh Ibn al-Jawzi, Ibn Hajar, al-Munawi dan lain-lain (*al-Maudlu'at*, jil. I, h. 239-250, *al-Kaafi al-shaaf*, h. 188 dan *Fath al-Samaawi fi Takhrij Ahadits al-Baidlawi*, jil. III, h. 1128). Alasannya, hadis ini termasuk yang dipalsukan (dibuat) oleh Maysarah Ibn Abd Rabbuh.

Hadis No. 14

مَنْ قَرَأَ لَيْلَةَ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ أَلْفَ مَرَّةٍ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ فِي مِائَةِ رَكْعَةٍ، لَمْ
يَخْرُجْ مِنَ الدُّنْيَا حَتَّى يَبْعَثَ اللهُ إِلَيْهِ فِي مَنَامِهِ مِائَةَ مَلَكٍ، ثَلَاثُوْنَ يُبَشِّرُوْنَ
بِالْجَنَّةِ، وَثَلَاثُوْنَ يُؤَمِّنُوْنَ مِنَ النَّارِ، وَثَلَاثُوْنَ يَعْصِمُوْنَهُ مِنْ أَنْ يُخْطِئَ، وَعَشْرٌ
يَكِيْدُوْنَ مَنْ عَادَاهُ[14]

Barangsiapa membaca Qul huwallahu ahad pada malam Nisfu Sya'ban sebanyak 1000 kali dalam 100 rakaat, maka dia tidak akan keluar dari dunia ini (meninggal) sebelum Allah swt. mengutus 100 malaikat yang datang melalui mimpinya; 30 malaikat membawa kabar gembira bahwa dia akan dimasuk-

[14] Hadis palsu ini diriwayatkan oleh Ibn al-Jawzi. Pada *sanad*nya terdapat beberapa orang perawi yang tidak dikenal dan beberapa orang perawi lainnya dituduh sebagai pendusta hadis. Selain itu, bahasa dan pahala yang dijanjikan juga menunjukkan bahwa hadis ini bukan berasal dari Nabi. Ibn al-Jawzi, al-Dzahabi, al-Kattani dan al-Sakhawi menghukumi hadis ini palsu. (*al-Maudhu'at*, jil. II, h. 128, *al-La'ali*, jil. II, h. 58, *Tartib al-Maudhu'at*, hadis no. 506, *al-Fawaid*, hadis no. 948, dan *Tanzih al-Syari'ah*, jil. II, h. 93).

kan ke surga, 30 malaikat lainnya menjaganya dari neraka, 30 malaikat lainnya memeliharanya dari kesalahan, dan 10 malaikat lainnya menolongnya dari mereka yang memusuhinya.

Hadis No. 15

مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الإِخْلاَصِ فِي عُمْرِهِ مَرَّةً وَاحِدَةً، لاَ يَخْرُجُ مِنَ الدُّنْيَا حَتَّى يَرَى مَكَانَهُ فِي الْجَنَّةِ[15]

Barangsiapa membaca surat al-Ikhlas sepanjang umurnya satu kali, maka dia tidak akan keluar dari dunia sebelum dia melihat tempatnya di surga.

[15] Hadis ini disebutkan dalam kitab *Durrah al-Nashihin* (h. 314), namun tidak ditemukan siapa perawi hadis ini dalam berbagai literatur hadis yang ada. Dari segi bahasa, nampak sekali bahwa hadis ini bukan berasal dari Nabi, akan tetapi bahasa para pemberi nasehat (*al-wa'idh*). Karena itu, hadis ini dihukumkan palsu (*Kajian Kitab Durrah al-Nashihin*, h. 698-699).

Hadis No. 16
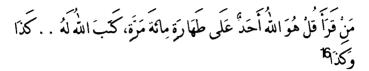
Barangsiapa membaca surat al-Ikhlas dalam keadaan suci sebanyak seratus kali, maka Allah akan memberinya ... ini dan itu (terdapat banyak versi).

[16] Hadis palsu ini diriwayatkan oleh Ibnu 'Adiy dari Anas melalui Khalil bin Murrah, seorang ahli ibadah namun sangat lemah dalam periwayatan hadis. Al-Bukhari menghukuminya sebagai *munkar al-hadits* (orang yang hadisnya diingkari). Abu al-Walid al-Thayalisi mengatakan bahwa ia sesat dan menyesatkan. Hadis ini dihukumi palsu oleh Ibn al-Jawzi, al-Dzahabi, al-Sakhawi dan Ibn 'Arraq. Namun al-Suyuti menguatkan hadis ini dengan dua riwayat lain, namun kedua riwayat tersebut melalui perawi-perawi yang tidak dikenal dan ada yang disifatkan sebagai pendusta (*al-Maudhu'at*, jil. I, h. 240, *al-La'ali*, jil. I, h. 237-238, *Tartib al-Maudhu'at*, hadis no. 150, *al-Fawaid*, hadis no. 948, dan *Tanzih al-Syari'ah*, jil. I, h. 290).

B. HADIS PALSU TENTANG AYAT-AYAT TERTENTU

Hadis No. 17

مَنْ كَتَبَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ بِزَعْفَرَانٍ عَلَى رَاحَتِهِ الْيُسْرَى بِيَدِهِ الْيُمْنَى سَبْعَ مَرَّاتٍ وَيَلْحَسُهَا بِلِسَانِهِ لَمْ يَنْسَ شَيْئًا أَبَدًا[17]

Barangsiapa menulis ayat Kursi di telapak tangan kirinya dengan za'faran (sejenis minyak wangi) dengan menggunakan tangan kanannya sebanyak tujuh kali, kemudian menjilatnya dengan lidahnya, maka dia tidak akan melupakan sesuatu apapun untuk selamanya.

---

[17] Hadis ini adalah rekayasa al-Juwaybari sebagaimana dinyatakan oleh al-Kattani. Selain itu, kandungan dan bahasa hadis ini menunjukkan kepalsuannya (*Tanzih al-Syari'ah*, jil. I, h. 307).

Hadis No. 18

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ أُعْطِيَ قُلُوبَ الشَّاكِرِيْنَ، وَثَوَابَ النَّبِيِّيْنَ، وَأَعْمَالَ الصِّدِّيْقِيْنَ[18]

Barangsiapa membaca ayat Kursi setiap selesai shalat fardhu, maka akan diberikan kepadanya hati orang yang bersyukur, pahala para nabi, dan amalan orang-orang yang jujur.

[18] Ciri hadis palsu sangat nampak pada hadis ini, yaitu janji mendapatkan pahala yang begitu besar dengan amalan yang kecil. Selain itu, hadis yang diriwayatkan oleh Ibn al-Jawzi dari Jabir ini, pada *sanad*nya terdapat perawi-perawi yang tidak dikenal, sehingga menimbulkan dugaan bahwa *sanad*nya hanya dibuat-buat saja (*al-Maudhu'at*, jil. I, h. 244, *al-La'ali*, jil. I, h. 232, *Tartib al-Maudhu'at*, hadis no. 144, *al-Fawaid*, hadis no. 940, dan *Tanzih al-Syari'ah*, jil. I, h. 289).

Hadis No. 19

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبُرَ الصَّلَاةِ، خَرَقَتْ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فَلَمْ يَلْتَئِمْ خَرْقُهَا
حَتَّى يَنْظُرَ اللهُ إِلَى قَائِلِهَا فَيَغْفِرَ لَهُ[19]

Barangsiapa membaca ayat Kursi usai shalat (fardhu), maka hal itu akan membelah tujuh lapis langit yang tidak akan tertutup kembali sampai Allah melihat pembacanya dan kemudian Dia mengampuninya.

[19] Hadis ini diriwayatkan oleh Ibn 'Adiy, al-Hakim al-Tirmizi dan al-Daylami, namun pada semua *sanad* mereka terdapat perawi-perawi yang sangat buruk kredibilitasnya. Karena itu, Ibn al-Jawzi, al-Dzahabi dan al-Kattani menghukumi hadis ini palsu. (*al-Maudhu'at*, jil. I, h. 243, *al-La'ali*, jil. I, h. 232, *Tartib al-Maudhu'at*, hadis no. 143, *al-Fawaid*, hadis no. 941, dan *al-Kamil*, jil. I, h. 305).

Hadis No. 20

مَرَّ ابْنُ مَسْعُوْدٍ بِمَصْرُوْعٍ فَقَرَأَ فِي أُذُنِهِ فَجَلَسَ، فَقَالَ النَّبِيُّ : مَاذَا قَرَأْتَ ؟ قَالَ: أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا . فَقَالَ: لَوْ قَرَأَهَا مُوْقِنٌ عَلَى جَبَلٍ لَزَالَ[20]

Ibn Mas'ud pernah berjalan melewati orang yang ayanan (epilepsi), maka diapun membacakan satu ayat di telinganya, kemudian dia duduk. Nabi saw bertanya kepadanya; "Apa yang kamu baca?" Dia menjawab: " أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا (Apakah kalian mengira bahwa kami menciptakannya dengan main-main ? QS. al-Mu'minun : 115)." Rasulullah saw bersabda: "Kalaulah ayat ini dibacakan oleh seseorang dengan penuh keyakinan ke arah sebuah gunung, niscaya gunung ini akan sirna."

---

[20] Hadis ini diriwayatkan oleh Ibn 'Adiy dan al-'Uqayli. Pada *sanad*nya terdapat Salam bin Ruzayin. Ahmad, Ibn al-Jawzi, al-Dzahabi, Ibn Hajar dan beberapa ulama lainnya mensifatinya sebagai perawi yang tidak dikenal dan hadis yang diriwayatkannya dihukumkan palsu (*al-Maudhu'at*, jil. I, h. 255, *al-La'ali*, jil. I, h. 247, *Tartib al-Maudhu'at*, hadis no. 158, *al-Fawaid*, hadis no. 957, *Tanzih al-Syari'ah*, jil. I, h. 294, *al-Dhu'afa*, jil. II, h. 163, *Mizan al-I'tidal*, jil. II, h. 175, dan *Lisan al-Mizan*, jil. III, h. 57).

IKHTITAM

IKHTITAM

Sebagai penutup, satu pertanyaan mungkin terbetik dan mencari jawabannya. Tidak sedikit dari kita yang sudah mengetahui beberapa keutamaan di atas, namun tetap saja masih ada jarak yang jauh antara kita dengan al-Qur'an. Kita masih jarang membaca al-Qur'an, terlebih lagi menghafalnya, mencintainya dan seterusnya. Dari pertanyaan yang mungkin muncul ini, penulis membuat kesimpulan dan saran sebagai berikut:

Gambaran hadis tentang al-Qur'an sebagaimana terungkap dalam bab I merupakan posisi kita yang harus kita letakkan dalam hubungan dengan al-Qur'an. Sedangkan al-Qur'an, sebagaimana tergambar dalam banyak ayat, memposisikan dirinya dengan manusia sebagaimana yang akan diungkap, yang kalau dimengerti dan dipahami akan mempunyai daya tarik yang sangat kuat. Diantara fungsi al-Qur'an adalah:

1. Sebagaai petunjuk, sebagaimana digambarkan dalam surat al-Baqarah ayat 2:
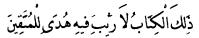
"itulah kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi orng-orang yang bertaqwa".

Dan surat al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْءَانَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

"Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kearah jalan yang lebih lurus".

2. Sebagai penjelas, sebagaimana digambarkan dalam surat al-Nahl ayat 64:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ

"Dan Kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselihsihkan itu".

3. Sebagai pengingat, sebagaimana digambarkan dalam surat al-A'raf ayat 2:

كِتَابٌ أُنْزِلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِنْهُ لِتُنْذِرَ بِهِ وَذِكْرَى

لِلْمُؤْمِنِينَ

"Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah kesempitan dalam

dadamu, karenanya supaya Kami memberikan peringatan dengan kitab itu dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman".

Dan dalam surat al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?".

4. Sebagai penyembuh, seperti ditegaskan dalam surat al-Isra ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman".

5. Sebagai syafa'at, sebagaimana digambarkan dalam hadis Nabi saw:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ﷺ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَظْهَرَهُ فَأَحَلَّ حَلَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللهُ بِهِ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ .

رواه الترمذي

"Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib ra bahwa rasulullah Saw bersabda: "barangsiapa membaca al-Qur'an kemudian dia menampakkan hasilnya dengan menghalalkan apa yang dihalalkannya, dan mengaramkan apa yang diharamkannya, maka Allah Swt akan memasukannya ke dalam surga, dan aka memberikan syafa'at kepada 20an orang kerabatnya yang semuanya dipastikan akan masuk neraka".

Sebagai petunjuk merupakan fungsi utama al-Qur'an. Karena itu, gambaran hubungan yang ideal antara manusia dengan al-Qur'an haruslah mendekati gambaran berikut ini:

SD
MEMBACA
AL-QUR'AN
SMP
MEMAHAMI
TERJEMAH
SMU
MENGERTI
TAFSIR
S1/S2
MENGKAJI
ILMU PENUNJANG
S3/PROF
MERUMUSKAN
MULTIDISIPLIN
PENGALAMAN
KURANG
CUKUP
BAIK
LEBIH BAIK
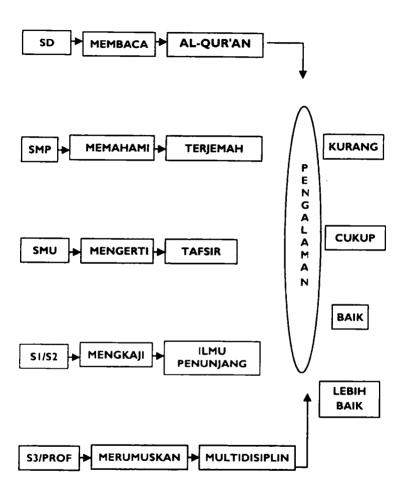
KITA DAN AL-QUR'AN

Untuk mencapai semua fungsi tersebut, maka al-Qur'an bukanlah sekedar untuk dibaca akan tetapi untuk dipahami, kemudian dimengerti, dikaji, dirumuskan untuk kemudian dijadikan pedoman hidup kita sehari-hari.

Untuk memahami al-Qur'an, kita dapat menggunakan terjemahan baik yang dikeluarkan oleh Departemen Agama, maupun yang diterjemahkan secara pribadi oleh beberapa ulama seperti Mahmud Yunus, A. Rahmat, HB. Yasin dan lain-lain. Dari beberapa terjemahan yang ada, terjemahan Depaglah, menurut hemat penulis yang lebih baik dari yang lainnya.

Sedangkan untuk mengerti lebih jauh pembaca dituntut untuk menggunakan tafsir al-Qur'an. Beberapa tafsir yang baik telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, seperti tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al-Maraghi, tafsir Fi Dhilai al-Qur'an Sayyid Qutub, dan lain-lain.

Untuk mengkaji al-Qur'an lebih jauh, beberapa disiplin ilmu penunjang haruslah dimiliki, penguasaan akan bahasa Arab, ilmu nahwu, Sorf, balaghah, mantiq, Ushul Fiqh dan seterusnya sangat diperlukan. Jika beberapa ilmu Bantu sudah dikuasai seorang ulama, maka barulah ia berhak menrumuskan kandungan al-Qur'an.

Dari gambaran yang akan diberikan, jelas sekali bahwa tuntutan untuk mengamalkan al-Qur'an bukan jatuh kepada mereka yang sudah mengerti atau memahami, melainkan kepada semua lapisan umat. Tentu, semakin baik pengertahuan seseroang, amka akan membuka kemungkinan akan hasil yang lebih baik.

Akhirnya dengan kesimpulan di atas, penulis berharap buku kecil ini akan menjadi besar karena manfaatnya. Manfaatnya akan ada jika diamalkan oleh pembacanya.

Semoga gambaran singkat di atas bisa membawa ke arah yang lebih baik, lebih dekat dengan al-Qur'an, lebih mencintainya dan menjadikannya pedoman dalam mengarungi bahtera kehidupan duniawi yang semakin kompleks. *Amin wa al-hamdulillah rabbi al-Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyyah).

Ahmad, *Musnad Ahmad*, (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabi).

Al-Baydhawi, Nashir al-Din Abu al-Khair Abdullah bin Umar al-Syairazi, *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil al-Musamma bi Tafsir al-Baydhawi*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988).

Al-Baihaqi, *Syu'ab al-Iman*, Tahqiq Muhammad al-Sa'id Basyumi Zaghlul, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1410), cet. I.

Al-Bukhari, *Al-Jami' al-Shahih*, Tahqiq Dr. Mushthafa Dib al-Bagha, (Yamamah: Dar Ibn Katsir, 1987).

Al-Darimi, *Sunan al-Darimi*, (Mesir: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1987).

Al-Dzahabi, Muhammad bin Ahmad bin Utsman, *Mizan al-I'tidal fi Naqd al-Rijal*, Tahqiq Ali Muhammad al-Bajawi, (Mesir: Dar Ihya al-Kutub al-'Arabi).

____________, *Tartib al-Maudhu'at*, Tahqiq Kamal Basyumi Zaghlul, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1994), cet. IV.

Al-Dimyati, Abu Muhammad Syaraf al-Din Abd al-Mu'min bin Khalaf, *al-Muttajir al-Rabih fi Tsawab al-'Amal al-Shalih*, Tahqiq Dr. Abd al-Malik bin Abdillah bin Duhaisy, (Beirut: Dar al-Khidlr, 2001), cet. XV.

Fathullah, Ahmad Lutfi, *Kajian Kitab Durrat al-Nasihin*, (Bangi: University Malaysia, 2000).

Al-Hakim, Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah bin Muhammad al-Naisaburi, *Al-Mustadrak 'ala al-Shahihain fi al-Hadits*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1978).

Al-Haitsami, *Majma' al-Zawaid*, (Beirut: Muassasah al-Ma'arif, 1986).

Ibnu Hibban, Muhammad bin Hibban bin Abi Hatim al-Busti, *Al-Majruhin min al-Muhadditsin wa al-Dhu'afa wa al-Matrukin*, Tahqiq Mahmud Ibrahim Zayid, (Halb: Dar al-Wa'yi, 1975).

Ibnu Balban, al-Amir 'Ala' al-Din Ali bin Balban al-Farisi, *Shahih Ibnu Hibban bi Tartib Ibn Balban*, Tahqiq Syu'aib al-Arnaut, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1997), cet. III.

Ibnu Hajar, Abu al-Fadhl Ahmad bin Ali al-'Asqalani, *Taqrib al-Tahdzib*, Tahqiq Muhammad 'Awwamah, (Hal: Dar al-Rasyid, 1992), cet. IV.

_____________, *Al-Kafi al-Syaf fi Takhrij Ahadits al-Kasysyaf*, diakhir al-Zamakhsyari, *Al-Kasysyaf*, (Riyadh: Makhtabah al-Ma'arif).

______________, *Lisan al-Mizan*, (Beirut: Muassasah al-A'lamili al-Mathbu'at, 1986), cet. III.

Ibn al-Jawzi, Abd al-Rahman bin Ali Abu al-Faraj, *Al-Maudhu'at*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995), cet. I.

Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-"Arabi, 1975).

Ibnu 'Arraq, Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin 'Arraq al-Kinani, *Tanzih al-Syari'ah al-Marfu'ah 'an al-Ahadits al-Shani'ah al-Maudhu'ah*, Tahqiq Abd al-Wahhab Abd al-Lathif dan Abdullah Muhammad Shiddiq, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1981), cet. II.

Ibnu 'Adiy, Abu Ahmad Abdullah al-Jarjani, *AL-Kamil fi Dhu'afa' al-Rijal*, Tahqiq Yahya Mukhtar al-Ghazawi, (Beirut: Dar al-Fikr, 1988), cet. III.

Al-Khathib al-Baghdadi, Abu Bakar Ahmad bin Ali bin Thabir al-Syafi'i, *Tarikh Baghdad*, (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi).

Al-Khubawi, *Durrah al-Nashihin*, (Beirut: Dar al-Fikr).

Muslim, *Al-Jami' al-Shahih*, (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabi, 1972).

Al-Munawi, Abd al-Rauf bin Taj al-Din bin Ali al-Qahiri, *Fath al-Samawi fi Takhrij Ahadits al-Baydhawi*, Tahqiq Ahmad Mujtab bin Nadhir Alim al-Salafi, (Riyadh: Dar al-Ishlah, 1988).

_______________, *Faydl al-Qadir Syarh al-Jami' al-Shaghir*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1972), cet. II.

Al-Mizzi, Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf bin Abd al-Rahman, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, Tahqiq Dr. Bashshar 'Awad Ma'ruf, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1992).

Malik bin Anas, *Al-Muwaththa'*, (Beirut: Dar Ihya al-'Ulum, 1985).

Al-Nasa'i, Ahmad bin Syu'aib Abu Abd al-Rahman, *Al-Sunan al-Kubra*, Tahqiq Dr. Abd al-Ghaffar Sulaiman al-Bandari dan Sayyid Kasrawi Hasan, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991), cet. I.

_______________, *Sunan al-Nasa'i*, (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabi).

Al-Suyuti, Jalal al-Din Abu al-Fadhl Abd al-Rahman bin Abu Bakar, *Al-Jami' al-Shagir min Hadits al-Basyir al-Nadzir*, Tahqiq Muhammad Muhyi al-Din Abd al-Hamid, (ttp.: Dar al-Khadamat al-Qur'an).

______________, *Al-La'ali al-Mashnu'ah fi al-Ahadits al-Maudhu'ah*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1983).

Al-Sakhawi, Muhammad bin Ali, *Al-Fawaid al-Majmu'ah*, Tahqiq Abdurrahman Yahya al-Mu'allimi al-Yamani, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah).

Al-Thabarani, Sulaiman bin Ahmad Abu al-Qasim, *Al-Mu'jam al-Kabir*, Tahqiq Hamdi Abd al-Majid al-Salafi, (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 1985).

______________, *Al-Mu'jam al-Shaghir*, Tahqiq Kamal Yusuf al-Hut, (Beirut: Muassasah al-Kutub al-Tsaqafiyyah, 1986).

Al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1983).

Al-'Uqaily, Abu Ja'far Muhammad bin 'Amr bin Musa al-Makki, *Al-Dhu'afa' al-Kabir*, Tahqiq Abd al-Mu'thi Amin al-Qalaji, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1984).

Al-Zamakhsyari, Jarullah Mahmud bin Umar, *Al-Kasysyaf 'an Haqaiq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif).

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, MA lahir di Jakarta, 25 Maret 1964. Setelah selesai mengenyam pendidikan Pesantren di Pondok Modern Gontor (1983), beliau melanjutkan Pendidikan S1 di Universitas Damascus (1989), kemudian gelar Master di bidang Hadis diraihnya di Universitas Jordan (1994) dengan tesisnya رسوم التحديث في علوم الحديث - تحقيق ودراسة dan gelar Doktor. diraihnya dari Universitas Kebangsaan Malaysia dalam bidang Hadis dengan Disertasi **Kajian Hadis Kitab Durrat al-Nashihin** (2000).

Putera betawi asli ini memiliki segudang pengalaman mengajar di berbagai universitas terkenal, diantaranya di Universitas Kebangsaan Malaysia (**UKM**), Univer-sitas Islam Negeri (**UIN**) Syarif Hidayatullah Jakarta, Pascasarjana Universitas Indonesia (**UI**), Pascasarjana IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, Program Interdisipliner Islamic Studies UIN Syarih Hidayatullah dengan Mc Gill Canada, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an (**IIQ**) Jakarta, dan sebagai pengajar di Kader Muballig Al-Azhar.

Selain menulis di berbagai media massa diantaranya di Majalah Kiblat, Harian Republika, Berita Harian (Malay-sia), majalah Gontor dan beberapa bulletin Mahasiswa, Ahmad Lutfi telah menulis *Rumus-rumus dalam Kitab Hadis dan Rijal, Wajah Baru Relasi Suami Istri (bersama), dan Tahqiq kitab Uqud al-Lujain bi Bayan Huquq al-Zaujain li al-Nawawi* (bersama).

Disela-sela kesibukannya, Lutfi aktif di beberapa organisasi diantaranya sebagai Direktur Perguruan Islam al-Mughni Jakarta, Direktur Lembaga Pengkajian dan penelitian Al-Qur'an & Hadis Jakarta, dan Peneliti dalam Forum Kajian Kitab Kuning Jakarta.